



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENGGUNAAN MODEL *COURSE REVIEW*
HORAY
BERBANTUAN ALAT PERAGA BATANG *NAPIER*
PADA MATERI PERKALIAN UNTUK SISWA KELAS III
SD NEGERI 138 SABAJIOR PANYABUNGAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

HALIMAH NST
NIM.1620200002

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PENGGUNAAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY*
BERBANTUAN ALAT PERAGA BATANG *NAPIER*
PADA MATERI PERKALIAN UNTUK SISWA KELAS III
SD NEGERI 138 SABAJIOR PANYABUNGAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

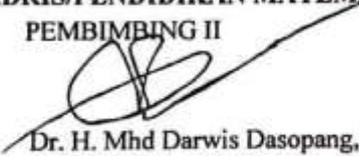
HALIMAH NST
NIM.1620200002

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Dr. Almira Amir, M. Si
NIP.197309022008012006

PEMBIMBING II


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.196410131991031003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Halimah Nst
Lampiran: 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

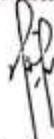
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Efni Sarah yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* Pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan /Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Amira Amir M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Halimah Nst
NIM : 16 202 000021
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-I
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* Pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 10 Maret 2021
Pembuat Pernyataan,



Halimah Nst
NIM, 1620200002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Halimah Nst

NIM : 1620200002

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-I

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* Pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Maret 2021

Yang menyatakan,



Halimah Nst
NIM. 16 202 00002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

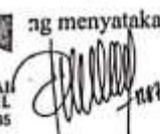
Nama : Halimah Nst
NIM : 16 202 00002
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* Pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat” beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Maret 2021

ng menyatakan

Halimah Nst

NIM. 1620200002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lain~~nya~~, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Halimah Nst
NIM : 16 202 00002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai ~~72,5~~ (B).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- ✓ SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TIDAK LULUS (*)

Dengan IPK 3,47 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd) dan segala hak yang menyertainya. Mahasiswa yang namanya diatas terdaftar sebagai alumni ke 929.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 Juli 2021
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan

Sekretaris

Nur Fauziah Siregar, M.P.d
NIP. 19840811 201503 2 004

Tim Penguji:

1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
(Penguji Bidang Matematika)
2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd
(Penguji Bidang Umum)
3. Dr. Almira Amir, M. Si
(Penguji Bidang Metodologi)
4. Marian Nasution, M. Pd
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

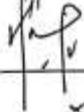
Ketua

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HALIMAH NST
NIM : 16 202 00002
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI PENGGUNAAN MODEL COURSE REVIEW
HORAY BERBANTUAN ALAT PERAGA BATANG NAPIER
PADA MATERI PERKALIAN UNTUK SISWA KELAS III SDN
138 SABAJIOR

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Mariam Nasution M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Juli 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 79,75
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,47
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui
Penggunaan Model *Course Review Horay*
Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* Pada Materi
Perkalian Untuk Siswa Kelas III SDN 138 Sabajior
Panyabungan Barat
Nama : Halimah Nst
NIM : 1620200002
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-I

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan/Tadris Matematika

Padangsidempuan, 10 Maret 2021
Dekan



Dr. Letya Hilda, M. Si
NIP: 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Halimah Nst
NIM : 16 202 00002
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* Pada Materi Perkalian Di Kelas III SD Sabajior Panyabungan Barat
Tahun : 2021

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dan tidak menggunakan alat peraga. Sehingga siswa tidak antusias, tidak aktif dalam mendengarkan dan takut bertanya jawab. Untuk itu peneliti mencoba mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* dan sejauh mana penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam materi perkalian di kelas III SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 138 Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat, dengan subjek penelitian kelas III SD yang berjumlah 16 orang. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Prosedur PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana pada setiap siklus ada 2 pertemuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 42,87 dengan persentase ketuntasan 31,25%. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 57,5 dengan persentase ketuntasan 43,75%. Hasil belajar pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 64,06 dengan persentase ketuntasan 56,25%. Pada siklus II pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 67,5 dengan persentase ketuntasan 68,75% menunjukkan hasil belajar siswa sudah tinggi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Name : **Halimah Nst**
NIM : **16 202 00002**
Faculty/Departmen : **Tarbiyah and Teacher Training/TMM-1**
Thesis Tile : **Improving Students' Mathematics Learning Outcomes Using The Couse Review Horay Learning Model Aided By Napier Trunk Teaching Aids On Multiplication Material In Class III SDN Sabajior Panyabungan Barat**

Year : **2021**

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of students. In the learning process the teacher still uses conventional methods and does not use teaching aids. So that students are not enthusiastic, are not active in listening, are afraid to ask questions. For this reason, the researcher tries to find a learning model that can improve student learning outcomes, one of which is by using the Course Review Horay learning model assisted by Batang Napier teaching aids.

The purpose of this study was to determine how the implementation of the Course Review Horay model assisted by Batang Napier teaching aids and to what extent the application of the Batang Napier Course Review Horay learning model in improving student mathematics learning outcomes in multiplication material in class III SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat

This research is a Classroom Action Research (PTK) collaboration with subject teachers. This research was conducted at SD Negeri 138 Sabajior, West Panyabungan District, with 16 elementary school third grade subjects as the research subjects. The data collection instruments used were observation sheets and tests. Qualitative and quantitative data analysis. The HTA procedure starts from the planning, action, observation and reflection stages. This research was conducted in 2 cycles, where in each cycle there were 2 meetings.

This research shows that students' mathematics learning outcomes using the Course Review Horay learning model assisted by Batang Napier teaching aids have increased from cycle I to cycle II. The learning outcomes in the first cycle of meeting I obtained an average value of 42.87 with a percentage of 31.25% completeness. In the first cycle of meeting II the average value was 57.5 with a percentage of 43.75% completeness. The learning outcomes in the second cycle of meeting I obtained an average value of 64.06 with a percentage of 56.25% completeness. In the second cycle of the second meeting, it was obtained an average value of 67.5 with a percentage of completeness of 68.75% indicating that student learning outcomes were high.

Keywords: Course Review Horay Learning Model Aided by Napier Sticks, Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Skripsi ini berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga *Batang Napier* Pada Materi Perkalian Untuk Kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat.**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, M. Si., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil-wakil Rektor, Bapak/Ibu dosen pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd selaku pembimbing akademik.

6. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru-guru mata pelajaran Matematika serta seluruh Bapak/Ibu Guru di SD Sabajior, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Mustafa Kamal Nasution dan Ibunda tercinta Ros Neli lubis atas doa, cinta, dan kasih sayang yang begitu dalam, motivasi dan do'a tiada henti serta dukungan demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
9. Kakak tercinta Hafni Zahra Nasution beserta suaminya dan keponakan tercinta Hisyam Ahmad Daulay, dan adek-adek tercinta Eli Wahyuni, Musthafa Husein, Rezki Amelia, Sulaiman Ahmadi, Muhammad Rizal Bakrie.
10. Sahabat-sahabat tercinta (Efni Sarah, Lamria Sari, Rosmalia Naution, Hamidah Nasution, Khairul Zefri) dan rekan-rekan seangkatan serta seperjuangan khususnya Tadris Matematika I angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 10 Maret 2021

Peneliti

Halimah Nst
NIM1620200002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH.....	vii
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Batasan masalah	5
D. Batasan istilah	5
E. Rumusan masalah	7
F. Tujuan penelitian	8
G. Kegunaan penelitian	8
H. Indikator keberhasilan tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori	11
1. Model Pembelajaran Kooperatif	11
2. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	18
3. Alat Peraga Batang <i>Napier</i>	21
4. Perkalian	25
B. Penelitian yang relevan.....	25
C. Kerangka berpikir	30

D. Hipotesis tindakan.....	30
BAB III METODOLOGI	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian	32
C. Latar dan Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Kondisi Awal.....	45
2. Prasiklus.....	46
3. Siklus I.....	47
4. Siklus II.....	64
B. Pembahasan Hasil Belajar.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	83

DAFTAR TABEL

2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	25
3.1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	37
3.2. Pedoman Penskoran Observasi	37
3.3. Kriteria Aktivitas Siswa	37
3.4. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa.....	39
3.5. Pedoman Penskoran Tes.....	40
4.1. Nilai Matematika Siswa Prasiklus	46
4.2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	47
4.3. Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I ...	52
4.4. Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I Pertemuan I.....	52
4.5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	50
4.6. Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II ..	60
4.7. Nilai Matematika Siswa Siklus I Pertemuan II.....	61
4.8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	61
4.9. Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I ..	69
4.10. Nilai Matematika Siswa Siklus II Pertemuan I.....	69
4.11. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	69
4.12. Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	75
4.13. Nilai Matematika Siswa Siklus II Pertemuan II	75

4.14. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Peretemuan II	76
4.15. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	77
4.16. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Alat Peraga Batang <i>Napier</i>	24
3.1. Peta Konsep PTK Menurut Kurt Lewin.....	33
4.1. Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Prasiklus	47
4.2. Alat Peraga Batang <i>Napier</i>	49
4.3. Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I Pertemuan I.....	53
4.4. Alat Peraga Batang <i>Napier</i>	58
4.5. Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I Pertemuan II.....	61
4.6. Alat Peraga Batang <i>Napier</i>	66
4.7. Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II Pertemuan I.....	69
4.8. Alat Peraga Batang <i>Napier</i>	73
4.9. Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II Pertemuan II	76
4.10. Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Time Schdule Penelitian.....	xix
Lampiran 2 Tes Hasil Belajar Prasiklus.....	xx
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I	xxi
Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	xxvii
Lampiran 5 Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	xxviii
Lampiran 6 RPP Siklus I Pertemuan II.....	xxix
Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan.....	xxxv
Lampiran 8 Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	xxxvi
Lampiran 9 RPP Siklus II Pertemuan I.....	xxxvii
Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I	xliii
Lampiran 11 Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	xliv
Lampiran 12 RPP Siklus II Pertemuan II.....	xlv
Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	li
Lampiran 14 Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	lii
Lampiran 15 Nilai Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	liii
Lampiran 16 Nilai Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	liv
Lampiran 17 Nilai Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	lv
Lampiran 18 Nilai Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	lvi

Lampiran 19 Tes Evaluasi Prasiklus	Ivii
Lampiran 20 Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan I	Iviii
Lampiran 21 Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	lix
Lampiran 22 Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....	lx
Lampiran 23 Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan II	lxi
Lampiran 24 Kunci Jawaban Tes Evaluasi Prasiklus	lxii
Lampiran 25 Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	lxiii
Lampiran 26 Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan II	lxiv
Lampiran 27 Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan I	lxv
Lampiran 28 Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus II Pertemuan II	lxvii
Lampiran 29 Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus	lxviii
Lampiran 30 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	lxix
Lampiran 31 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	lxx
Lampiran 32 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	lxxi
Lampiran 33 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	lxxii
Lampiran 34 Dokumentasi	lxxiii
Lampiran 35 Validasi RPP	lxxvi
Lampiran 36 Validasi Tes	lxxvii
Lampiran 37 Surat Izin Riset.....	lxxix
Lampiran 38 Surat Balasan Riset	lxxx
Lampiran 39 Daftar Riwayat Hidup	lxxxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar. Dalam proses pembelajaran matematika sering kali ditemukan pemahaman siswa yang kurang dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman seorang siswa dalam belajar dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Sehingga terjadi kesenjangan antara hasil belajar yang dicapai dengan hasil belajar yang diharapkan. Jika keadaan ini berlangsung terus menerus, maka hasil belajar matematika siswa untuk seterusnya akan menurun.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku dan sikap yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Perubahan yang dimaksudkan disini adalah perubahan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar ini merupakan angka yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Hasil belajar matematika meliputi kemampuan afektik, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar matematika siswa ini sangat penting diketahui oleh guru matematika dalam merencanakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar sangat bermanfaat untuk menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan oleh guru dan kemampuan apa saja yang telah diperoleh oleh siswa tersebut. Selain

itu hasil belajar juga merupakan dasar dalam menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan studi awal yang dilaksanakan peneliti di SD N 138 Sabajior Panyabungan Barat melalui wawancara dengan guru kelas III, guru menyatakan bahwa:

Hasil belajar matematika siswa di kelas III belum sesuai dengan apa diharapkan, siswa suka bermain-main, berlari-lari, tidak mendengarkan guru menjelaskan sehingga menghambat proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dan guru belum pernah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, guru juga belum termotivasi untuk menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak antusias dan aktif ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.¹

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru matematika, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran matematika di SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat belum terlaksana dengan baik karena proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak menarik dan tidak adanya alat peraga yang digunakan guru untuk memudahkan siswa memahami permasalahan matematika.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Guru hanya berpaku pada buku dan menjelaskan materi, melakukan tanya jawab, mengerjakan soal ke papan tulis tanpa adanya alat bantu peraga yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada siswa sehingga masih banyak di antara siswa yang tidak hafal perkalian ketika ditanya oleh guru.

¹Observasi dengan Guru Matematika Kelas III SD N 138 Sabajior Panyabungan Barat, Tanggal 14 Maret 2020 Pukul 10:35 – 11: 35.

Dari permasalahan di atas, maka permasalahan tersebut mengenai rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dimana hasil belajar matematika siswa kelas III hanya mencapai 18,75% yang tuntas dengan jumlah siswa 3 orang dan 81,25% yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 13 orang. Hal ini berdasarkan tes awal yang dilakukan peneliti.

Permasalahan yang terjadi di kelas III mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian terjadi karena beberapa faktor yaitu: (1) model pembelajaran kurang menarik (2) minat belajar matematika siswa rendah (3) cara mengajar guru yang monoton (4) rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi (5) kurangnya keantusiasan dan keaktifan siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas III SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat dengan alasan: (1) model pembelajaran *Course Review Horay* belum pernah digunakan di SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat (2) guru belum pernah menggunakan alat peraga Batang *Napier* pada saat proses pembelajaran (3) peneliti tertarik untuk mengubah kemampuan siswa dalam memahami materi (4) peneliti ingin mengubah suasana belajar yang awalnya monoton dan membosankan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Menurut peneliti, solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran matematika di kelas III SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*

berbantuan alat peraga Batang *Napier*. Karena dipandang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dimana dalam penerapan model ini siswa menjadi lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, apalagi dengan bantuan alat peraga Batang *Napier* akan membantu siswa untuk lebih memahami materi.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka didefinisikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa dalam materi perkalian masih rendah.
2. Masih banyak siswa yang tidak tau cara menyelesaikan perkalian.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru masih menggunakan model atau metode pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik.
5. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* di kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat.

C. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, semakin terarah dan jelas maka peneliti membatasi permasalahan yang dikaji pada masalah : “ **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat**”.

D. Batasan Istilah

1. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan.² Jadi, peningkatan adalah suatu proses yang dilakukan untuk penambahan kemampuan akan menjadi lebih baik.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar.³

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku

²Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1198.

³Hanri Eko Saputro, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Multimedia Pada Materi Jujur, Amanah, Dan Istiqamah,” *Jurnal Fitrah*, Volume 01, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 274.

secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan.

3. Operasi Perkalian

Operasi perkalian merupakan penjumlahan berulang dengan angka yang sama. Perkalian merupakan proses dasar aritmatika dimana satu bilangan sesuai dengan bilangan pengalinya.⁴ Dalam perkalian yang akan dibahas adalah konsep, sifat-sifat perkalian, perkalian bilangan satuan dengan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.

4. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yel-yel lainnya yang disukai.⁵

Model *Course Review Horay* untuk mengubah suasana proses pembelajaran yang tidak menarik dan menyenangkan agar menjadi lebih meriah dan menyenangkan.

5. Alat Peraga Batang Napier

Alat peraga adalah alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga sebagai alat bantu dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Dengan alat peraga perkembangan kognitif dan perolehan kecakapan

⁴Suwarto, "Strategi Pembelajaran Operasi Bilangan dengan Benda Konkrit", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, No. 3, November 2017.

⁵Istarani dan Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm. 117.

intelektual siswa akan terjadi dengan menyeimbangkan antara apa yang mereka rasakan dan ketahui pada suatu sisi dengan apa yang mereka lihat suatu fenomena baru sebagai pengalaman atau persoalan.

Batang *Napier* (batang perkalian) adalah suatu media dimana ide pemikirannya adalah mengubah proses yang kompleks yaitu perkalian dan pembagian menjadi penambahan dan pengurangan. Perkalian bilangan dengan menggunakan batang perkalian yaitu dengan menerjemahkan persoalan perkalian menjadi persoalan penjumlahan. Cara mengalikan bilangan dengan batang perkalian cukup mudah, yaitu dengan hanya melihat bilangan yang akan dikalikan, kemudian menjumlahkan diagonalnya. Sehingga diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam memahami perkalian maupun pembagian. Yang pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.⁶

Dengan bantuan alat peraga batang napier kemampuan siswa dalam memahami materi akan meningkat sehingga hasil belajar matematika akan semakin meningkat.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dipaparkan peneliti berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*?

⁶Nur Waqi'ah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Alat Peraga Batang Napier", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 01, No. 1, November 2016, hlm. 75.

2. Apakah melalui penggunaan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian di kelas III SD 138 Sabajior Panyabungan Barat?"

F. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*.
2. Untuk mengetahui apakah melalui penggunaan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian Kelas III SD 138 Sabajior Panyabungan Barat.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran.
2. Bagi guru, sebagai wadah untuk menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*.
3. Bagi siswa, melalui model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bekal berupa pengalaman sebagai calon guru dimasa yang akan datang.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Tindakan menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan metode ajaran tertentu. Dengan demikian indikator tindakan adalah alat untuk mengukur suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian yang dilaksanakan setiap pertemuan dalam siklus tersebut. Apabila hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan mencapai KKM, maka penelitian ini dihentikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari alokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab inti dari hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari *setting* penelitian, tindakan pada siklus I dan II serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran yang di anggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.⁷

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang dapat meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar-mengajar.⁸

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.⁹

Model pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk oleh guru ataupun model yang di dalamnya terdapat berupa langkah-langkah

⁷Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

⁸Istarani dan Ridwan, *50 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 1.

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 128.

dalam menyampaikan mata pelajaran pada siswa. Model pembelajaran ibarat sebuah model yang dipamerkan berjalan di depan dengan langkah-langkah tertentu menuju arah tempat tujuannya. Model pembelajaran juga sama halnya dengan model itu, guru merupakan operator yang menjalankan model tersebut dengan langkah-langkah yang telah ada dalam model pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menerima mata pelajaran.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁰

Dalam penyusunan model pembelajaran, para ahli yang menciptakan model pembelajaran tersebut telah memperhatikan tentang serangkaian teori yang akan digunakan nanti dalam belajar. Model pembelajaran biasanya telah berisi teori belajar, prinsip belajar, karakteristik belajar sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar, minat belajar dan yang lebih pentingnya hasil belajar siswa.

Konsep belajar observasional memperlihatkan bahwa, seseorang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan apa yang akan dipelajari, karena itu perlu diperhatikan agar siswa-siswa lebih banyak diberikan

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 132.

kesempatan untuk mengamati model-model perilaku yang baik atau yang kita inginkan, dan mengurangi kesempatan-kesempatan untuk melihat perilaku yang tidak baik. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.¹¹

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.¹²

Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran Kooperatif disusun dalam sebuah

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 203.

¹²Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 267.

usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam Pembelajaran Kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.¹³

Pembelajaran Kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar Pembelajaran Kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem Pembelajaran Kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam Pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.¹⁴

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu jenis dari banyaknya model pembelajaran yang ada. Dalam Model Pembelajaran Kooperatif ini yang menjadi ciri khasnya adalah belajar kelompok, yang terdiri dari beberapa kelompok-kelompok kecil. Dalam model pembelajaran ini, ada hak yang lebih uniknya yaitu siswa mempunyai dua peran dalam kelompoknya. Pertama siswa akan berperan sebagai siswa yang menjadi

¹³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 58.

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 203.

anggota kelompok dan yang kedua siswa akan berperan sebagai guru yang mengarahkan dan membagi ilmu pengetahuan kepada anggota lainnya.

Model Pembelajaran Kooperatif dapat mengasah siswa menjadi orang yang lebih bertanggung jawab dan lebih aktif serta tanggap dalam setiap permasalahan karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif yang diperlukan dari seorang siswa adalah rasa tanggung jawab, percaya diri, aktif, tangggap dan berani serta memiliki rasa kepemimpinan. Hal ini akan sekaligus mengembangkan ketiga kemampuan siswa baik dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar Kooperatif Konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Disamping Model Pembelajaran Kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, Model Pembelajaran Kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.¹⁵

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 209.

Cooperatif Learning dilandasi oleh teori belajar Vygotsky. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar bersama, saling mencurahkan pendapat tentang ide, gagasan, wawasan, pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab bersama, saling membantu, saling menghargai, berlatih interaksi, komunikasi, sosialisasi, menyelesaikan permasalahan, serta saling melengkapi antara kekurangan dan kelebihan siswa.¹⁶

Pembelajaran Kooperatif diperkuat dengan adanya teori belajar Vygotsky. Teori belajar ini memperkuat bahwa pembelajaran kelompok dengan adanya kerjasama antara siswa dapat meningkatkan mutu belajar. Siswa akan lebih mudah mengikuti kegiatan belajar karena berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Mereka dapat saling bertukar pikiran dan akan lebih mudah saling memahami dan mencurahkan apa yang ada di isi hatinya sehingga diskusi belajar akan lebih mudah dan menarik perhatian mereka.

Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran *Cooperatif Learning* adalah:

- a. Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Kelompok belajar terdiri atas ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda.

¹⁶Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 43.

- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.¹⁷

Langkah-langkah umum Pembelajaran Kooperatif (sintaks):

1. Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
2. Organisasikan siswa/peserta didik dalam kelompok kooperatif.
3. Bimbing siswa/peserta didik untuk melakukan kegiatan.
4. Evaluasi.
5. Berikan penghargaan.¹⁸

Beberapa tipe model Pembelajaran Kooperatif yaitu, *Course Review Horay* (CRH), *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Team Assisted Individualy* (TAI), *Creative Problem Solving* (CPS), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside-Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point-Counter-Point*, *The Power of Two* dan sebagainya.¹⁹ Adapun yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe *Course Review Horay* (CRH).

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Huda (2013), *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka

¹⁷Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks Tola, 2013), hlm. 73.

¹⁸Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm. 267.

¹⁹Istarani dan Ridwan, *50 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 20.

siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disukai.²⁰

Course Review Horay adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara mengajar yang lebih menekankan pemahaman materi yang diajarkan guru menyelesaikan soal-soal. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa (Agus Suprijono, 2012:129).²¹

Sedangkan menurut Rusman (2012:80), model *Course Review Horay* juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model *Course Review Horay* ini juga merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *Course Review Horay* ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan

²⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 229-230.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori...*, hlm. 129.

meneriakan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah satu model atau metode pembelajaran dengan menguji pemahaman siswa menggunakan soal-soal yang telah disiapkan oleh guru dimana jawaban dituliskan di kotak-kotak atau kartu yang sudah diberi nomor kemudian kelompok yang menjawab benar akan berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

b. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran tipe *Course Review Horay* ditandai dengan beberapa hal, yaitu:

- 1) Adanya tanya jawab untuk pemantapan materi yang telah diajarkan.
- 2) Adanya siswa atau kelompok yang menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan kedalam kotak.
- 3) Adanya pembacaan soal yang nomornya dipilih acak, dan dijawab oleh kelompok yang bersangkutan.
- 4) Pemberian skor diikuti dengan yel-yel “horee” atau lainnya sebagai bentuk pemberian *reward*.²³

Model pembelajaran ini dilakukan dalam bentuk kelompok. Sehingga membuat siswa harus aktif dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 80.

²³ Istarani dan Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif...*, hlm. 117.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x).
- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horee atau yel-yel lainnya.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horee yang diperoleh.
- 8) Penutup.²⁴

Langkah-langkah model pembelajaran ini seperti langkah-langkah pembelajaran lainnya, hanya saja untuk model pembelajaran ini menggunakan kotak dan soal acak. Untuk siswa yang benar ditandai dengan teriakan horee.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm 129.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review*

Horay

Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan seperti:

- 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Skill kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

- 1) Penyebaran nilai antarsiswa pasif dan aktif
- 2) Adanya peluang untuk curang
- 3) Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.²⁵

Kekurangan model pembelajaran ini dapat dioptimalkan dengan cara guru harus lebih mampu mengkondusifkan suasana di ruang kelas. Guru harus lebih memperhatikan antara siswa yang aktif dan pasif sehingga tidak menimbulkan kecurangan dalam pemberian nilai

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm 130.

3. Alat Peraga Batang *Napier*

a. Alat peraga

Alat peraga adalah alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga sebagai alat bantu dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.²⁶ Dengan alat peraga perkembangan kognitif dan perolehan kecakapan intelektual siswa akan terjadi dengan menyeimbangkan antara apa yang mereka rasakan dan ketahui pada suatu sisi dengan apa yang mereka lihat suatu fenomena baru sebagai pengalaman atau persoalan.

b. Batang *Napier*

Batang perkalian (*Napier*) adalah alat bantu hitung yang dikenalkan oleh John Napier pada sebuah karya di Edinburgh, Skotlandia pada tahun 1617. Batang *Napier* ini dapat digunakan untuk menghitung hasil perkalian bilangan bulat.

Nama alat peraga ini diambil dari nama orang yang menemukan alat tersebut, yaitu yang bernama John Napier yang lahir di Kastil Merchiston tahun 1550. John Napier adalah seorang matematikawan abad ke 16 yang mengembangkan logaritma dengan tulang atau keping.

Alat peraga Batang *Napier* ini digunakan sebagai alat pembantu dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan operasi perkalian khususnya untuk perkalian bilangan yang besar.²⁷ Batang perkalian ini terkait dengan bilangan basis sepuluh atau sistem desimal yang terdiri

²⁶ Nur Waqi'ah, "Upaya Meningkatkan Hasil...", hlm. 75.

²⁷ Arief Aulia Rahman, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala", *Jurnal Genta Buana*, Volume IX, No. 1, Januari 2018, hlm. 39.

dari 10 tulang atau keping atau kartu yang kalau kita cermati susunan bilangan-bilangan yang ada pada masing-masing tulang tersebut, maka sebenarnya dalam alat peraga batang *Napier* untuk suatu sistem bilangan basis dalam basis 10.

c. Cara Menggunakan Alat Peraga Batang *Napier*

Untuk menentukan bilangan-bilangan yang akan dikalikan kita harus menunjuk pada bilangan-bilangan yang berfungsi sebagai penunjuk kartu (bilangan petunjuk), sedangkan bilangan pengalinya ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada baris atau indeks.

Pada alat peraga Batang *Napier*, bilangan yang akan dikalikan letaknya paling atas dan ditata secara horizontal. Sementara itu, bilangan pengali letaknya pada kolom yang paling kiri dan tersusun secara vertikal. Ketika kedua hal tersebut telah ditentukan, maka prinsip selanjutnya adalah menentukan keping-keping yang menjadi cikal bakal hasil perkaliannya dan keping-keping ini harus dikeluarkan dari papan alat peraga dan diletakkan berimpitan pada salah satu sisinya.

Dari kondisi terakhir ini, kita harus menjumlahkan angka-angka yang terdapat pada keping-keping secara diagonal dari kanan atas ke kiri bawah atau dari kiri bawah ke atas kanan. Hasil penjumlahan inilah yang dikatakan sebagai hasil perkalian bilangan-bilangan yang dimaksud. Agar lebih jelas perhatikan ilustrasi berikut.



Gambar 2.1
Alat Peraga Batang Napier

Untuk menentukan hasil kali 6×54 tersebut, mula-mula pandang seluruh kartu dalam Batang Napier basis 10, lalu susun keping Napier dengan bilangan petunjuk 5 dan 4 seperti peragaan di sebelahnya. Setelah tersusun seperti itu, sekarang perhatikan pada indeks untuk baris ke 6 lalu lepaskanlah keping-keping yang terletak pada baris ke 6 tersebut untuk disusun tersendiri seperti gambar di sebelahnya lagi. Setelah keping-keping terpisah dan tersusun seperti itu, lalu jumlahkan angka-angka yang ada pada keping tersebut secara diagonal dan didapatlah hasil kalinya yaitu 324. Jadi $6 \times 54 = 324$.²⁸ Begitu juga untuk contoh bilangan-bilangan lainnya dapat digunakan cara yang sama.

4. Perkalian

Operasi perkalian merupakan penjumlahan berulang dengan angka yang sama. Perkalian merupakan proses dasar aritmatika dimana satu

²⁸ Arief Aulia Rahman, "Pengaruh Penggunaan Alat...", hlm. 39.

bilangan sesuai dengan bilangan pengalinya.²⁹ Dalam perkalian yang akan dibahas adalah operasi perkalian pada bilangan asli.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1. Memahami konsep dan sifat-sifat pada perkalian.	1.1 Menjelaskan konsep pada perkalian. 1.2 Membedakan sifat-sifat pada perkalian.
2. Melakukan operasi perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.	2.1 Melakukan perkalian bilangan satuan dengan puluhan. 2.2 Menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang. 2.3 Membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang. 2.4 Mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Sulis Setiana, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 73,08% dan pada siklus II sebesar 80,77%. Keaktifan siswa

²⁹ Suwanto, "Strategi Pembelajaran Operasi...", hlm

dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pengelolaan guru dalam pembelajaran dalam kriteria sangat baik dan respon positif terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dalam kategori tinggi.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan model *Course Review Horay* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier.
- b. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60.

Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian relevan adalah:

- a. Tujuannya sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- b. Menggunakan model yang sama yaitu model *Course Review Horay*.
- c. Jenjang pendidikan yang diteliti dengan yang akan diteliti sama yaitu jenjang sekolah dasar (SD).
- d. Penelitian telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Model *Course Review Horay*.

³⁰ Sulis Setiana, “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bulu Lor Jambon Ponorogo”, Skripsi (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012), hlm. 38-47.

2. Skripsi Diah Sri Handayani, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas sesuai KKM sebanyak 12 siswa atau 52,14% dengan rata-rata kelas 61,30%, siklus II yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 82,60% dan rata-rata kelasnya 85,21. Dengan melihat hasil kedua siklus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay Variasi Talking Stick* Berbasis *Magic Disc* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan model *Course Review Horay Variasi Talking Stick* Berbasis *Magic Disc*. Sementara penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*.
- b. Penelitian terdahulu membahas materi bangun datar, sementara penelitian yang akan dilaksanakan ini membahas materi perkalian.
- c. Pada penelitian ini kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 68. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 60.

³¹ Diah Sri Handayani, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay Variasi Talking Stick* Berbasis *Magic Disc* Pada Kelas IV Di MIN I Semarang", Skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), Hlm. 79-102.

Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian relevan adalah:

- a. Tujuan penelitiannya sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
 - b. Model yang digunakan juga sama-sama model *Course Review Horay*.
 - c. Jenjang yang diteliti juga sama yaitu jenjang sekolah dasar(SD).
 - d. Penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Model *Course Review Horay*.
3. Skripsi Robiansyah, pada penelitiannya menunjukkan bahwa (1) aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran matematika lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkrit pada kelas IV SDN I Kasongan Lama. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 3,36 dan (2) ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkrit pada kelas IV SDN I Kasongan Lama. Hal ini terlihat dari data hasil belajar peserta didik, pada siklus I hasil belajar peserta didik yaitu 95%.³²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah:

³²Robiansyah, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkrit pada Pada Kelas IV SD N I Kasongan Lama”, *Jurnal Pegogik Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2018, hlm. 29-32.

- a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkrit (2) untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sementara penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier*.
- b. Model pada penelitian ini adalah Model *Course Review Horay* Berbantuan Media Konkrit. Sementara pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier*.
- c. Materi pada penelitian ini adalah mata pelajaran matematika menyeluruh, sementara pada penelitian yang akan dilaksanakan materinya ditentukan yaitu materi perkalian.

Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian relevan adalah:

- a. Tujuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini sama-sama untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa.
- b. Model yang digunakan sama-sama Model *Course Reviw Horay*.

- c. Metode yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas.
- d. Jenjang pendidikan yang diteliti juga sama yaitu jenjang sekolah dasar (SD).
- e. Penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Model *Course Review Horay*.

B. Kerangka Berpikir

Kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang sudah dijelaskan oleh guru merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya nilai matematika siswa. Metode ceramah, tanya jawab, menghafal, dan pemberian tugas yang selalu diterapkan guru dalam pembelajaran kurang membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Siswa tidak merespon balik dan tidak ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal-hal tersebut yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika kelas III.

Perlu adanya model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas III, salah satunya yaitu Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier*. Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* setelah ditelaah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat. Karena dengan model ini siswa menjadi lebih terbuka dan bersemangat di dalam kegiatan proses belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: **Peningkatan Hasil Belajar**

**Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review*
Horay Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* Pada Materi Perkalian
Untuk Siswa Kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 138 yang beralamat di Jl Lintas Panyabungan Barat Desa Sabajior, Kecamatan Panyabungan Barat, kode pos 22719, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Jadwal penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester II atau genap di bulan Januari T.A 2021/2022. Jadwal penelitian ini telah dilakukan pada minggu ke tiga bulan Januari yaitu pada tanggal 18 Januari tahun 2021 sampai dengan tanggal 14 Februari sesuai *Time Schedule* yang dibuat pada Lampiran 1.

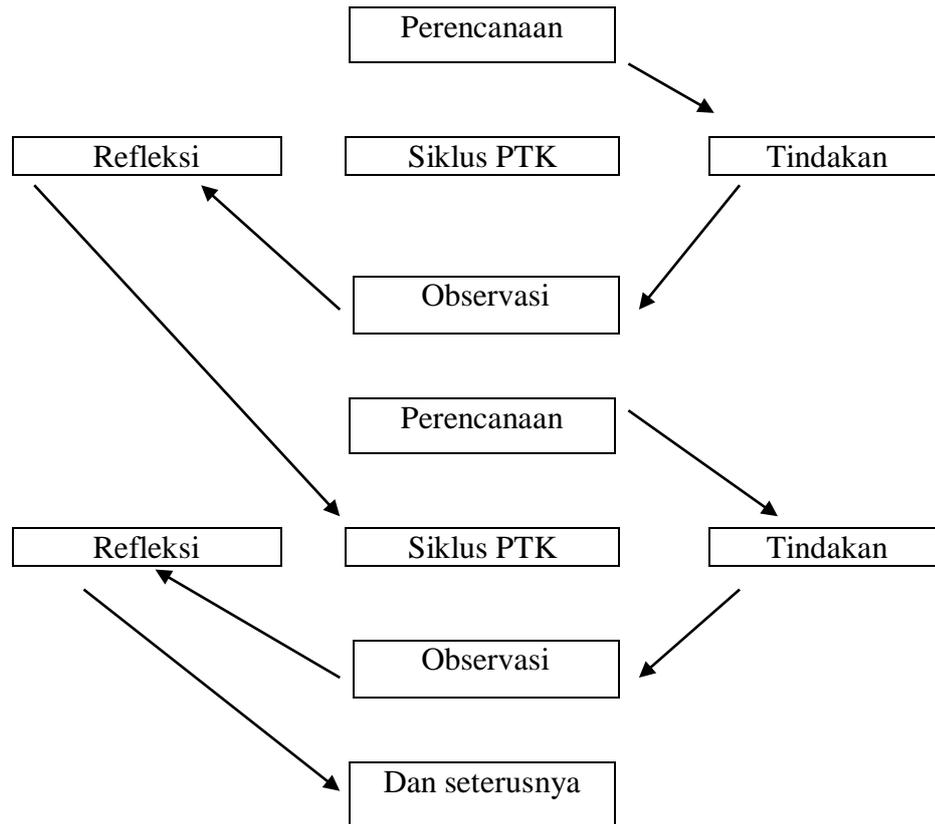
B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam membentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.³³

³³ Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 24.

Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Peta Konsep PTK Menurut Kurt Lewin

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat. Siswa kelas III pada penelitian ini berjumlah 16 orang siswa. Terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan Model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier untuk meningkatkan hasil belajar.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan dalam penelitian dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan dan setiap siklus mencakup 4 kegiatan, yaitu 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Observasi dan 4) Refleksi..

1. Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru matematika untuk membuat jadwal pelaksanaan, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kerja sama guru dan peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran matematika sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP serta peneliti mempersiapkan soal tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan simulasi maupun untuk pelaksanaan tindakan.
- 4) Menemukan skenario pembelajaran dengan menggunakan Model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan yang akan dilakukan adalah melaksanakan rancangan yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* berdasarkan konsep-konsep yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi dilakukan mulai dari awal sampai akhir pertemuan. Dalam tahap ini guru mata pelajaran matematika sebagai observer, hanya melakukan pengamatan sesuai dengan hasil tes siswa dalam proses pembelajaran. Observer melakukan pengamatan atas dasar apa yang dilihat, dirasakan dan didengar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilaksanakan, maka dalam tahap ini guru dan peneliti akan menganalisis, menyimpulkan hasil dan dampak yang terjadi dari tindakan yang dilakukan. Tahap ini akan menjadi tanggung jawab peneliti. Refleksi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II diharapkan adanya peningkatan hasil belajar sesuai dengan target yang telah

ditetapkan. Dan apabila target yang telah diharapkan belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini juga mencerminkan cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.³⁴

Adapun instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁵

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

³⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 84.

³⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.144.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Siswa	Antusias	Aktif Mendengarkan Penjelasan Guru	Aktif Bertanya	Aktif Menjawab	Aktif Dalam Kegiatan Kelompok	Skor			
							1	2	3	4
1	Abu Hanifah									
2	Ahmad Wahyu									
3	A Ramadhan									
4	Bilqis S									
5	Fatimah Syam									
6	Niftah Nur Aini									
7	Mhd Farhan									
8	Mhd Rizal B									
9	Mhd Rifki A									
10	Nabila Putri H.									
11	Nur Alfi Laili									
12	Nur Wasilah									
13	Nazwa Aqilah									
14	Rizki Amin									
15	Ulfa Sakinah									
16	Ummi Atikah									

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Observasi

No	Keterangan	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang	2
4	Jarang	1
5	Tidak Pernah	0

Tabel 3.3
Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase (%)	Kategori
75-100	Sangat Tinggi
50-74,99	Tinggi
25-49,99	Cukup
0-24,99	Rendah

2. Lembar Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.³⁶

Tes yang digunakan disini berbentuk essay sebanyak 5 soal, yang berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah mempelajari materi perkalian dengan menggunakan Model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*. Hasil tes yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus 1, siklus 2, dan seterusnya sampai hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

³⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 84.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Aspek kognitif						Jumlah soal
		CI	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Mengetahui konsep pada perkalian.	✓						1
2	Membedakan sifat-sifat pada perkalian.		✓					1
3	Melakukan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek dan panjang.			✓				1
4	Menganalisis hasil perkalian dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.				✓			1
5	Membandingkan hasil perkalian dengan cara bersusun pendek dan panjang.					✓		1
6	Mengkreasikan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek dan panjang.						✓	1
Jumlah total								6

Tabel 3.5
Pedoman Penskoran Tes³⁷

No	Keterangan	Skor
1	Siswa menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar.	4
2	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya kurang.	3
3	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya salah.	2
4	Siswa menjawab pertanyaan dengan salah dan cara penyelesaiannya salah	1
	Siswa tidak menjawab pertanyaan	0

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi dan teknik tes.

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan pada saat penelitian pendahuluan seperti halnya teknik wawancara yaitu untuk mengetahui potensi dan masalah yang berhubungan dengan kondisi membaca pemahaman para siswa. Hasil observasi ini dijadikan data empiric untuk membuat rancangan desain model pengajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pada penelitian ini, teknik observasi juga dilaksanakan pada saat penelitian eksperimen.

Pada saat dilakukan uji coba model pembelajaran di dalam kelas, teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati proses belajar mengajar yang terjadi, situasi pembelajaran, interaksi guru dan

³⁷Heris Hendriana dan Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 74.

siswa serta siswa dengan siswa, dan keaktifan atau partisipasi para siswa dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa macam bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipan
- b. Observasi non-partisipan
- c. Observasi terstruktur
- d. Observasi tidak terstruktur
- e. Observasi terbuka
- f. Observasi terfokus
- g. Observasi sistematis

Pada penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel apa yang akan diamati dengan jelas.

2. Tes

Teknik tes digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data hasil pengukuran, baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan terhadap para siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Teknik tes ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan adalah data tentang kemampuan membaca pemahaman

para siswa. Data tersebut dapat diperoleh melalui suatu pengukuran dengan menggunakan teknik tes.

Teknik tes pada penelitian ini diberikan pada awal sebelum pemberian perlakuan (prasiklus) dan sesudah pemberian perlakuan (siklus I dan siklus II). Teknik tes yang dilakukan sebelum perlakuan (tes awal prasiklus) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran. Sedangkan teknik tes yang dilaksanakan setelah perlakuan tes (tes akhir siklus) dimaksudkan untuk mengukur pencapaian keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis, yaitu diolah dan diinterpretasikan.³⁸

Analisis data adalah suatu proses mengolah data dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah belajar mengajar dilakukan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pertemuan. Dengan memenuhi nilai indikator tindakan dan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh pihak sekolah.

³⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm.106.

Dalam penelitian ini diharapkan hasil kemampuan siswa pada materi perkalian dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 .

1. Untuk penilaian tes

Penilaian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes yang dirumuskan.³⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mencari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D = presentasi kelas yang telas dicapai daya serap $\geq 60\%$

³⁹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hlm. 204-205.

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 60\%$

N = jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika terdapat 60% siswa yang mencapai ≥ 60 maka ketuntasan belajar telah terpenuhi.⁴⁰ Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjutnya.

⁴⁰Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Ersada, 2004), hlm.221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan instrument tes yang telah valid. Validasi instrument dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu guru bidang studi dan dosen.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 138 Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 16 siswa, yaitu 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

SD Negeri 138 merupakan sekolah yang berada di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat. Dimana jumlah guru terdiri dari 10 orang yaitu, 6 guru perempuan dan 4 guru laki-laki serta jumlah keseluruhan siswa adalah 114 siswa. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses belajar mengajar dan kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas III khususnya mata pelajaran matematika, selain itu wawancara ini merupakan penggalan informasi mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang bersemangat, ada siswa yang bermain, dan tidur pada saat proses pembelajaran.

2. Prasiklus

Sebelum tindakan perencanaan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa yang terdiri dari 5 soal dalam bentuk *essay*. Lembar tes prasiklus pada lampiran 2.

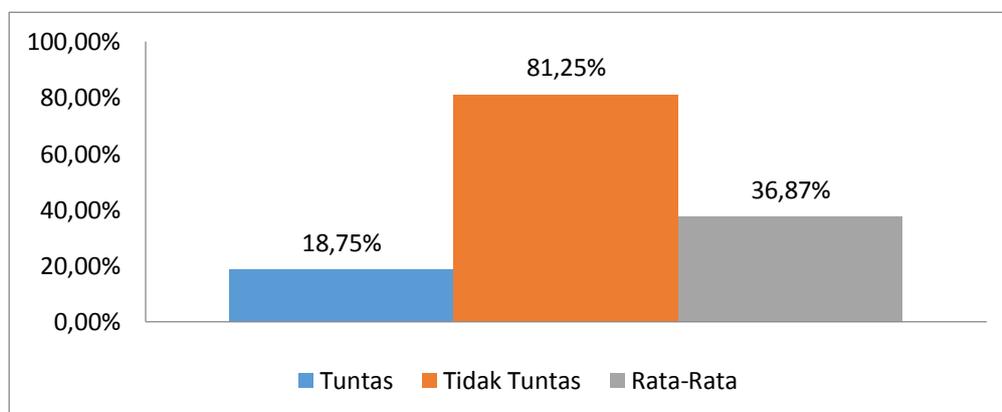
Tes ini diujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan tes kemampuan awal, diperoleh bahwa yang mencapai KKM 60 hanya 3 orang siswa dan yang tidak mencapai standar tuntas sebanyak 13 orang siswa atau dengan kata lain hanya 18,75% siswa yang tuntas dan 81,25% siswa yang tidak tuntas. Hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Matematika Siswa Pada Prasiklus

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	65	60	2	Tuntas
2	60	60	1	Tuntas
3	50	60	1	Belum Tuntas
4	40	60	2	Belum Tuntas
5	30	60	4	Belum Tuntas
6	25	60	6	Belum Tuntas
Jumlah		590	16	

Tabel 4.2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Prasiklus	3	18,75%	13	81,25%	36,87



Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa (Prasiklus)

Pelaksanaan tindakan kelas ini diselesaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menekankan pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier.

3. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pada pertemuan I. Peneliti dan guru melakukan kolaborasi dimana, peneliti akan bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer. Peneliti bekerjasama dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan peneliti dengan guru yaitu:

- a) Peneliti dan guru menentukan pelaksanaan siklus I pertemuan I pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2021.
- b) Peneliti dan guru membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.

- Materi konsep dan sifat-sifat perkalian
- Konsep perkalian

Perkalian merupakan penjumlahan berulang. Perkalian merupakan satu dari empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar.

- Sifat-sifat perkalian
 - Sifat tertutup
Contoh: $4 \times 3 = 12$
 - Sifat pengelompokan(assosiatif)
Contoh: $3 \times (2 \times 3) = (3 \times 2) \times 3 = 18$
 - Sifat pertukaran(komutatif)
Contoh: $6 \times 4 = 4 \times 6 = 24$

- c) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang konsep dan sifat-sifat perkalian dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier. Lembar RPP siklus I pertemuan I pada lampiran 3.
- d) Peneliti menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier. Lembar observasi siklus I pertemuan I pada lampiran 4.
- e) Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan. Lembar tes siklus I pertemuan I pada lampiran 5.
- f) Menyiapkan media pembelajaran yaitu alat peraga Batang Napier.

BATANG NAPIER																		
X	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9								
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0								
1	0	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9							
2	0	0	2	4	6	8	1	2	4	6	8							
3	0	0	3	6	9	1	2	5	8	1	2	4	7					
4	0	0	4	8	1	2	6	2	4	8	3	2	3	6				
5	0	0	5	1	0	1	5	0	2	3	0	5	4	0	4	5		
6	0	0	6	2	1	8	2	3	0	6	4	2	4	8	5	4		
7	0	0	7	1	4	2	1	8	3	5	4	2	9	6	6	3		
8	0	0	8	1	6	2	4	3	2	4	0	4	8	5	6	4	7	2
9	0	0	9	1	8	2	7	3	6	4	5	4	6	3	7	2	8	1

Gambar 4.2
Alat Peraga Batang Napier

2) Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I mempunyai alokasi waktu 2 x 30 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2021 dengan materi konsep dan sifat-sifat perkalian. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Guru memberi beberapa motivasi belajar kepada siswa serta menyampaikan judul materi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi konsep dan sifat-sifat perkalian dengan menggunakan alat peraga Batang *Napier*. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai konsep dan sifat-sifat perkalian. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Siswa yang sudah dibagi ke dalam kelompok masing-masing diminta untuk membuat kotak sebanyak 9 dan tiap kotak diisi dengan angka 1-9 secara acak. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda (\checkmark) dan jika salah diisi tanda (x). Siswa yang sudah mendapat tanda vertikal atau horizontal, atau diagonal berteriak horee

atau yel-yel. Setelah pembelajaran dengan model *Course Review Horay* selesai guru menyuruh siswa menghitung perolehan skor tiap kelompok yang didapat masing-masing kelompok. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Guru menekankan kembali kepada siswa materi konsep dan sifat-sifat perkalian. Selanjutnya guru membagikan lembar tes dan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh guru dan mengerjakannya di rumah masing-masing di karenakan waktu pembelajaran dibatasi pada masa pandemi. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan I.

3) Pengamatan

a) Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan I belum optimal. Guru sudah melakukan tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* akan tetapi belum maksimal yaitu:

- 1) Kurangnya keantusiasan siswa dalam pembelajaran.

- 2) Masih banyak siswa yang tidak mau mendengarkan guru menjelaskan pelajaran.
- 3) Siswa masih takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga saat disuruh untuk menyelesaikan soal ke papan tulis siswa masih kebingungan.
- 4) Siswa takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok sehingga beberapa siswa cenderung pasif dalam kegiatan kelompok.

Selama proses pembelajaran berlangsung pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I yang diamati oleh guru kelas III SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat.

Tabel 4.3
Nilai Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan I

Pertemuan	Skor Rata-Rata	Kategori
Pertama(1)	35,31	Cukup

b) Hasil Tes

Hasil tes siklus I pertemuan I berupa rata-rata dari nilai evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I.

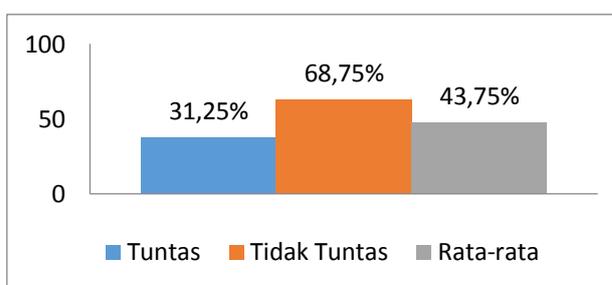
Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus Pertemuan I

No	Nilai	KKM	Siswa	Pencapaian KKM
1	70	60	1	Tuntas
2	60	60	4	Tuntas
3	55	60	1	Tidak Tuntas
4	50	60	1	Belum Tuntas
4	40	60	2	Belum Tuntas

5	35	60	3	Belum Tuntas
6	25	60	4	Belum Tuntas
Jumlah	700		16	

Tabel 4.5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Siklus I pertemuan I	5	31,25%	11	68,75%	43,75



Gambar 4.3
Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I Pertemuan I

4) Refleksi

a) Aktivitas Siswa

Pada proses pembelajaran pertemuan I ditemukan beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan ini akan diperbaiki pada pertemuan II dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelemahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran pertemuan I yaitu:

1. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa masih kurang antusias.

3. Siswa masih terlihat malu-malu dan takut untuk bertanya dan menjawab.
4. Masih ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman-temannya sehingga proses belajar tidak berjalan efektif.
5. Masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri di tempat duduknya.
6. Siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok sehingga beberapa siswa cenderung pasif dalam kegiatan kelompok.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran ataupun masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Guru harus meningkatkan bimbingan dan memonitor, yaitu dengan cara guru berkeliling memonitor proses belajar siswa.
- 2) Membiasakan interaksi antara siswa dan guru dengan cara bertanya secara tunjuk dan acak kemudian mendatangi tempat duduk siswa tersebut.
- 3) Guru harus mendekati kelompok masing-masing anggota pada saat kegiatan diskusi berlangsung.
- 4) Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus memberi penjelasan yang lebih efektif dan siswa diminta bertanya apabila ada yang kurang jelas.

b) Hasil Belajar

Pada hasil belajar siswa siklus I pertemuan I ada terdapat beberapa kelemahan yang akan diperbaiki pada pertemuan kedua dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelemahan yang ditemukan peneliti terkait hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu:

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami instruksi soal tes yang diberikan masih kurang sehingga saat diberi soal dengan penyelesaian yang sama namun dengan instruksi yang berbeda si siswa tidak mampu menyelesaikannya.
- 2) Kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian juga masih belum maksimal.
- 3) Pada sifat-sifat perkalian banyak siswa yang bingung dengan aturan dan bentuk penyelesaiannya.
- 4) Siswa tidak mampu membedakan sifat-sifat perkalian

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan konsep perkalian beberapa kali dengan contoh yang berbeda.
- 2) Memperjelas letak perbedaan dari sifat-sifat perkalian.
- 3) Mengintruksikan kepada siswa untuk mengingat atau menghafal kembali perkalian 1 sampai 10.

- 4) Memperbanyak contoh yang berkaitan dengan konsep dan sifat-sifat perkalian.
- 5) Menyuruh beberapa siswa yang dinilai pasif dan tidak paham sama sekali untuk menyelesaikan soal ke papan tulis.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pada pertemuan II. Peneliti dan guru melakukan kolaborasi seperti pertemuan sebelumnya dimana, peneliti akan bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer.

Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan yaitu:

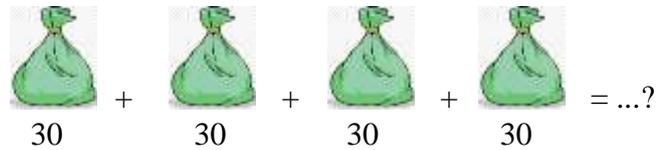
- a) Peneliti dan guru menentukan pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021.
- b) Peneliti dan guru membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.
 - Perkalian bilangan satuan dengan puluhan

Jika bilangan satuan dikalikan dengan bilangan puluhan maka akan menghasilkan bilangan tiga angka.

Contohnya:

Ibu mengemas buah jeruk dengan 4 kantong plastik. Tiap kantong plastik berisi 30 jeruk. Berapakah jumlah jeruk yang dikemas ibu?

Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan gambar berikut ini!



Buah jeruk yang dikemas = $30 + 30 + 30 + 30 = 120$

Penjumlahan lalu diubah ke perkalian menjadi:

$$30 + 30 + 30 + 30 = 4 \times 30 = 120$$

Jadi jumlah jeruk yang dikemas Ibu adalah 120 buah

- c) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang konsep, sifat-sifat dan perkalian satuan dengan puluhan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*. Lembar RPP siklus I pertemuan II pada lampiran 6.
- d) Peneliti menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*. Lembar observasi siklus I pertemuan II pada lampiran 7.
- e) Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan. Lembar tes siklus I pertemuan II pada lampiran 8.
- f) Menyiapkan media pembelajaran yaitu alat peraga Batang *Napier*.

BATANG NAPIER										
X	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	2	3	4	5	6	7	8
2	0	0	2	4	6	8	1	1	1	1
3	0	0	3	6	9	1	2	2	2	2
4	0	0	4	8	1	2	3	3	3	3
5	0	0	5	1	2	3	4	4	4	4
6	0	0	6	2	3	4	5	5	5	5
7	0	0	7	3	4	5	6	6	6	6
8	0	0	8	4	5	6	7	7	7	7
9	0	0	9	5	6	7	8	8	8	8

Gambar 4.4
Alat Peraga Batang Napier

2) Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 138 Sabajior. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II mempunyai alokasi waktu 2×30 menit.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021 dengan materi perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikan beberapa motivasi belajar kepada siswa dan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan menggunakan alat peraga

Batang *Napier*. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Siswa yang sudah dibagi ke dalam kelompok diminta untuk membuat beberapa kotak sebanyak 9 dan tiap kotak diisi angka 1-9 secara acak. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda (\checkmark) dan jika salah diisi tanda (\times). Siswa yang sudah mendapat tanda vertikal atau horizontal, atau diagonal lainnya berteriak horee atau yel-yel. Setelah pembelajaran dengan model *Course Review Horay* selesai guru menyuruh siswa menghitung perolehan skor kelompok yang didapatkan kelompok masing-masing. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan II.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Guru menekankan kembali kepada siswa materi perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka. Selanjutnya guru membagikan lembar tes evaluasi kepada siswa dan akan di kerjakan di rumah di karenakan waktu pembelajaran dibatasi sesuai protokol kesehatan. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan II.

3) Pengamatan

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan II belum optimal. Guru sudah melakukan tahapan-tahapan penggunaan model pembelajara *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* akan tetapi ada beberapa poin yang belum maksimal yaitu:

- 1) Keantusiasan siswa dalam pembelajaran masih kurang.
- 2) Siswa yang berani bertanya kepada guru masih sedikit dan bahkan masih di bawah rata-rata.
- 3) Siswa yang menanggapi atau menjawab pertanyaan hanya beberapa orang dan masih jauh di bawah rata-rata.
- 4) Keaktifan siswa dalam kelompok masih rendah, siswa terlihat diam dan tidak ikut diskusi dengan teman sekelompoknya yang lain.

Berikut persentase peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran:

Tabel 4.6
Nilai Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan II

Pertemuan	Skor Rata-Rata	Kategori
Kedua(II)	44,68	Cukup

b) Hasil Tes

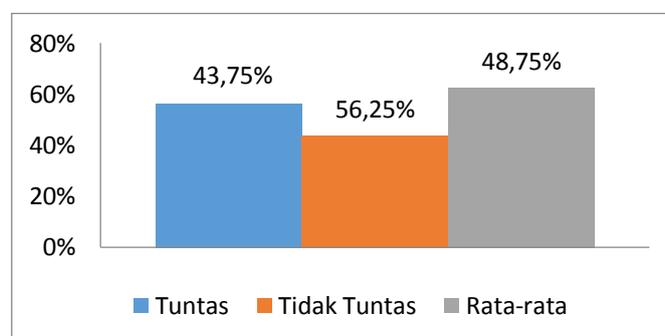
Hasil tes pertemuan II berupa rata-rata dari nilai evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Tabel 4.7
Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa
Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	KKM	Siswa	Pencapaian KKM
1	75	60	2	Tuntas
2	65	60	3	Tuntas
3	60	60	2	Tuntas
4	55	60	4	Belum Tuntas
5	50	60	3	Belum Tuntas
6	45	60	1	Belum Tuntas
7	40	60	1	Belum Tuntas
Jumlah	780		16	

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Siklus I pertemuan II	7	43,75	9	56,25	48,75



Gambar 4.5
Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I Pertemuan II

4) Refleksi

a. Aktivitas Siswa

Pada proses pembelajaran pertemuan II ditemukan beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan ini akan diperbaiki pada siklus II dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelemahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II yaitu:

- 1) Siswa masih terlihat tidak tertarik dan antusias saat akan memulai pembelajaran di kelas.
- 2) Siswa masih diam saat guru bertanya tentang pembelajaran.
- 3) Siswa masih terlihat malu dan gagap saat guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan secara acak.
- 4) Siswa terlihat takut dan tegang saat guru menyuruh siswa secara acak untuk menyelesaikan soal perkalian ke depan kelas.
- 5) Masih ada beberapa yang sama sekali tidak mau ikut aktif dalam kegiatan kelompoknya.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran ataupun masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Membiasakan interaksi antara siswa dan guru dengan cara bertanya secara tunjuk dan acak dan kemudian mendatangi tempat duduk siswa tersebut.

- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab dengan cara pemberian reward untuk siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah maupun dengan jawaban yang benar.
- 3) Guru menunjuk salah satu siswa pada tiap kelompok sebagai ketua kelompok masing-masing.

b. Hasil Belajar

Pada hasil belajar siswa siklus I pertemuan II ada terdapat beberapa kelemahan yang akan diperbaiki pada siklus II dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelemahan yang ditemukan peneliti terkait hasil belajar siswa pada siklus I yaitu:

- 1) Kemampuan siswa dalam menentukan letak angka pada perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka masih banyak yang salah.
- 2) Siswa belum mampu untuk menyelesaikan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka di karenakan banyak siswa yang belum hafal perkalian.
- 3) Siswa bingung bagaimana cara menyelesaikan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka jika angka pengali dan yang dikalikan berubah dari angka pada contoh yang diberikan guru.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kembali cara menyelesaikan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka serta menekankan kembali bahwa letak angka pengali dan yang dikalikan tetap sama jika angka pengali dan yang dikalikan berubah.
- 2) Memperjelas letak angka pengali dan yang dikalikan.
- 3) Mengintruksikan kepada siswa untuk mengingat atau menghafal kembali perkalian 2-9.
- 4) Membuat contoh perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dari perkalian 1-10.
- 5) Menyuruh beberapa siswa yang dinilai pasif dan tidak paham sama sekali untuk menyelesaikan soal ke papan tulis.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan I hampir sama dengan perencanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperlihatkan hasil refleksi dan revisi dari siklus I yang telah didiskusikan.

Untuk siklus II pertemuan I peneliti dan guru melakukan kolaborasi yaitu, peneliti sebagai guru dan guru sebagai observer. Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan yaitu:

- a) Peneliti dan guru menentukan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Februari 2021.

b) Peneliti dan guru membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.

- Perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek.

Contoh: Hitunglah hasil perkalian 15×2 ?

Cara penyelesaiannya:

$$\begin{array}{r} 15 \\ \underline{2} \times \\ 30 \end{array}$$

Langkah pengerjaannya:

- Hitung terlebih dahulu angka $5 \times 2 = 10$
- Selanjutnya tulis angka 0 saja, sedangkan angka 1 dijumlahkan dengan hasil perhitungan selanjutnya.
- Selanjutnya hitung angka $1 \times 2 = 2$ (jangan lupa menambahkan dengan angka 1)
- Langkah 3 sudah menjadi lagkah terakhir, tuliskan di depan angka 0.
- Hasilnya diketahui 30.

c) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang perkalian bilangan satuan dengan puluhan dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*. Lembar RPP siklus II pertemuan I pada lampiran 9.

- d) Peneliti menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier. Lembar Observasi siklus II pertemuan I pada lampiran 10.
- e) Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan. Lembar tes siklus II pertemuan I pada lampiran 11.
- f) Menyiapkan media pembelajaran yaitu alat peraga Batang Napier.

	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	0	2	4	6	8	1	2	3	4	5
3	0	3	6	9	1	2	3	4	5	6
4	0	4	8	1	2	3	4	5	6	7
5	0	5	1	2	3	4	5	6	7	8
6	0	6	1	2	3	4	5	6	7	8
7	0	7	1	2	3	4	5	6	7	8
8	0	8	1	2	3	4	5	6	7	8
9	0	9	1	2	3	4	5	6	7	8

Gambar 4.6
Alat Peraga Batang Napier

2) Tindakan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Februari 2021 dengan materi perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikan beberapa

motivasi kepada siswa dan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan alat peraga Batang *Napier*. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Siswa yang sudah dibagi ke dalam kelompok-kelompoknya diminta untuk membuat beberapa kotak sebanyak 9 dan tiap kotak diisi dengan angka 1-9 secara acak. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda (✓) dan jika salah diisi tanda (x). Siswa yang sudah mendapat tanda vertikal atau horizontal, atau diagonal lainnya berteriak horee atau yel-yel. Setelah pembelajaran dengan model *Course Review Horay* selesai guru menyuruh siswa menghitung perolehan skor kelompok masing-masing yang didapat. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Guru menekankan kembali kepada siswa materi perkalian yang menghasilkan bilangan

tiga angka dengan cara bersusun pendek. Selanjutnya guru membagikan lembar tes evaluasi kepada siswa dan dikerjakan di rumah masing-masing. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan I.

3) Pengamatan

a) Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan I belum optimal. Guru sudah melakukan tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga *Batang Napier* akan tetapi belum maksimal yaitu:

- 1) Siswa masih takut untuk bertanya dan ketika guru sudah menanyakan secara langsung namun siswa tetap terlihat canggung untuk bertanya.
- 2) Siswa takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok sehingga beberapa siswa cenderung pasif dalam kegiatan kelompok.

Tabel 4.9
Nilai Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan I

Pertemuan	Skor Rata-Rata	Kategori
Pertama(I)	57,18	Tinggi

b) Hasil Tes

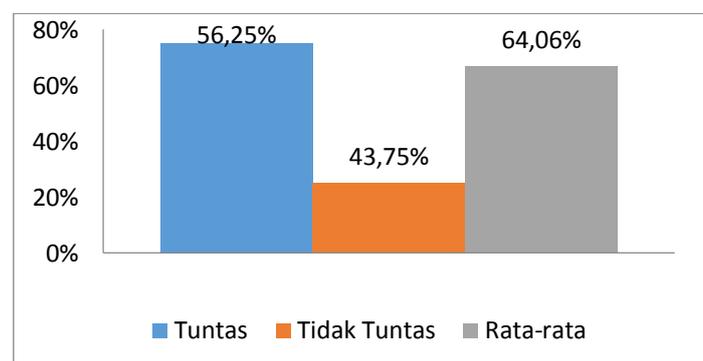
Hasil tes berikut berupa rata-rata dari nilai evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan I

Tabel 4.10
Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa
Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Siswa	Pencapaian KKM
1	80	2	Tuntas
2	75	1	Tuntas
3	70	5	Tuntas
4	65	1	Tuntas
5	55	6	Belum Tuntas
6	45	1	Belum Tuntas
Jumlah	1025	16	

Tabel 4.11
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Kategori	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Siklus II pertemuan I	9	56,25%	7	43,75%	64,06



Gambar 4.7
Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II Pertemuan I

4) Refleksi

a) Observasi

Setelah dilaksanakan pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* dan sudah sesuai dengan rancangan yang disusun sebelumnya. Peneliti masih menemukan adanya kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran.

Dan untuk kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus II antara lain:

- 1) Siswa yang aktif bertanya kepada guru masih di bawah rata-rata.
- 2) Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru masih di bawah rata-rata

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus II pertemuan I sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih membiasakan interaksi dengan siswa agar siswa tidak merasa takut dan malu untuk bertanya.
- 2) Guru harus memacu keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan walaupun dengan jawaban yang salah. Misalnya dengan memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan walaupun jawaban yang diberikan salah.

b) Hasil belajar

Kelemahan-kelemahan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I antara lain:

- 1) Siswa masih kesulitan menyelesaikan perkalian dengan cara bersusun pendek.
- 2) Siswa masih sering salah menempatkan letak pengali dengan yang dikalikan
- 3) Siswa belum sepenuhnya mampu untuk menyelesaikan soal perkalian dalam bentuk cerita.

Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan siswa terhadap hasil belajar antara lain:

- 1) Menjelaskan kembali secara detail tentang letak angka pengali dan angka yang dikalikan.
- 2) Memperbanyak contoh perkalian dengan cara bersusun pendek.
- 3) Memberikan lebih banyak contoh perkalian soal cerita.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan II hampir sama dengan perencanaan pertemuan I. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilakukan dengan memperlihatkan hasil refleksi dan revisi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya yang telah didiskusikan. Pada siklus II pertemuan II membahas materi melakukan perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun panjang.

Untuk siklus II pertemuan II peneliti dan guru melakukan kolaborasi seperti sebelumnya yaitu, peneliti sebagai guru dan guru sebagai observer. Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan yaitu:

- a) Peneliti dan guru menentukan kapan penelitian akan dilakukan.
- b) Peneliti dan guru membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- c) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang perkalian bilangan satuan dengan puluhan dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*. Lembar RPP siklus II pertemuan II pada lampiran 12.
- d) Peneliti menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*. Lembar Observasi siklus II pertemuan II pada lampiran 13.
- e) Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa. Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan. Lembar soal tes siklus II pertemuan II pada lampiran 14.
- f) Menyiapkan media pembelajaran yaitu alat peraga Batang *Napier*.

BATANG NAPIER																			
X	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9									
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0									
1	0	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9								
2	0	0	2	4	6	8	1	2	4	6	8								
3	0	0	3	6	9	1	2	5	8	1	4	7							
4	0	0	4	8	1	2	6	0	4	8	3	2	6						
5	0	0	5	1	0	5	0	2	3	0	5	4	0	5					
6	0	0	6	1	2	1	8	2	4	3	0	3	6	4	2	4	8	5	4
7	0	0	7	1	4	2	1	8	3	5	4	2	4	9	5	6	6	3	
8	0	0	8	1	6	2	4	3	2	4	0	4	8	5	6	6	4	7	2
9	0	0	9	1	8	2	7	3	6	4	5	5	4	6	3	7	2	8	1

Gambar 4.8
Alat Peraga Batang Napier

2) Tindakan

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Februari 2021 dengan materi perkalian yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun panjang. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa dan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi perkalian bilangan yang menghasilkan bilangan tiga angka dengan cara bersusun panjang dengan menggunakan alat peraga Batang *Napier*. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai perkalian bilangan satuan dengan puluhan dengan cara bersusun pendek. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Siswa yang sudah dibagi ke dalam kelompok-kelompoknya diminta untuk

membuat beberapa kotak sebanyak 9 dan tiap kotak diisi dengan angka 1-9 yang di tulis pada kotak secara acak. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda (✓) dan jika salah diisi tanda (x). Siswa yang sudah mendapat tanda vertikal atau horizontal, atau diagonal lainnya berteriak horee atau yel-yel. Setelah pembelajaran dengan model *Course Review Horay* selesai guru menyuruh siswa menghitung perolehan skor tiap kelompok yang didapat. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Guru menekankan kembali kepada siswa materi bilangan satuan dengan puluhan dengan cara bersusun pendek. Selanjutnya guru membagikan lembar tes evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran ada pertemuan II.

3) Pengamatan

a) Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II sudah Optimal. Guru sudah melakukan tahapan-tahapan penggunaan model

pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* dengan baik.

Pada siklus II siswa tampak aktif mengikuti pembelajaran. Interaksi antar guru dan siswa sudah mulai terlihat dari beberapa siswa yang melakukan tanya jawab terhadap guru. Hampir semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam kegiatan kelompoknya.

Tabel 4.12
Nilai Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II Pertemuan II

Pertemuan	Skor Rata-Rata	Kategori
Kedua(II)	63,75	Tinggi

b) Hasil Tes

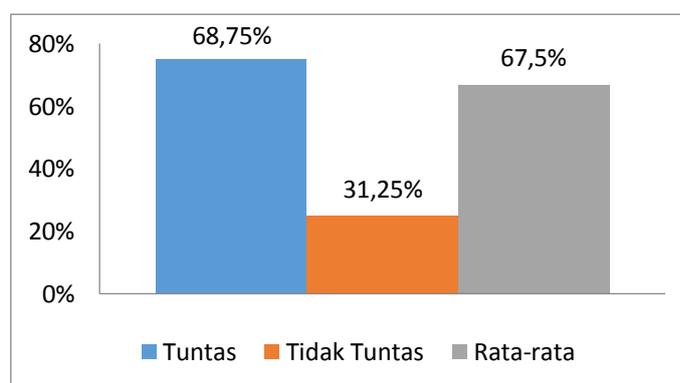
Hasil tes siklus II berupa rata-rata dari nilai evaluasi yang telah dilaksanakan pada Siklus II pertemuan II.

Tabel 4.13
Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa
Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	KKM	Siswa	Pencapaian KKM
1	85	60	2	Tuntas
2	80	60	2	Tuntas
3	75	60	3	Tuntas
4	70	60	2	Tuntas
5	65	60	1	Tuntas
6	60	60	1	Tuntas
7	55	60	3	Belum Tuntas
8	50	60	1	Belum Tuntas
9	45	60	1	Belum Tuntas
Jumlah	1.080		16	

Tabel 4.11
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Kategori	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Siklus II Per I	11	68,75%	5	31,25%	67,5



Gambar 4.9
Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II Pertemuan II

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* dan sudah sesuai dengan rancangan yang disusun sebelumnya. Peneliti menemukan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 138 Sabajior.

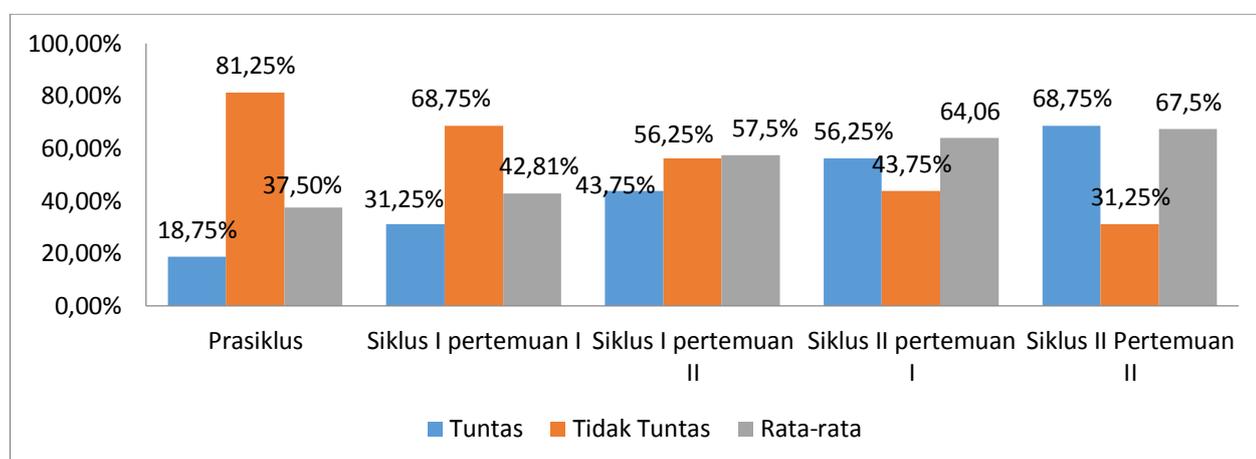
Tabel 4.15

**Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I dan siklus II**

Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kategori
I	I	35,31	Cukup
I	II	44,68	Cukup
II	I	57,18	Tinggi
II	II	63,75	Tinggi

Tabel 4.16
Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Prasiklus, Siklus dan Siklus II

Kategori	Siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Prasiklus	3	18,75%	13	81,25%	37,5
Siklus I Per I	5	31,25%	11	68,75%	42,81
Siklus I Per II	7	43,75%	8	56,25%	57,5
Siklus II Per I	9	56,25%	5	43,75%	64,06
Siklus II Per II	11	68,75%	3	31,25%	67,5



Gambar 4.10
Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa Prasiklus, Siklus I
Pertemuan I dan II, Siklus II Pertemuan I dan II

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 67,50 lebih besar dari siklus I yang hanya 57,50 dan juga

persentase ketuntasan belajar siswa siklus II sebesar 68,75% lebih besar dari siklus I yang hanya 43,75%. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 60. Jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penelitian terdahulu oleh Diah Sri Handayani
 - a. Pada penelitian terdahulu model *Course Review Horay* dilaksanakan dengan Variasi *Talking Stick Berbasis Magic Disc* sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan alat peraga Batang *Napier*.
 - b. Pembagian kelompok siswa terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok sedangkan pada penelitian ini hanya terdiri atas 4 siswa dikarenakan jumlah siswa keseluruhan adalah 16 siswa.
 - c. Menggabungkan langsung antara model *Course Review Horay* dengan Variasi *Talking Stick Berbasis Magic Disc* sedangkan pada penelitian ini pelaksanaan antara model *Course Review Horay* dengan alat peraga Batang *Napier* dipisah yaitu, alat peraga batang napier digunakan pada saat menjelaskan materi.
 - d. Pada penelitian sebelumnya siswa menyanyikan yel-yel yang mereka buat sendiri sedangkan pada penelitian ini siswa menyanyikan yel-yel yang disepakati bersama.

- e. Pada penelitian sebelumnya skor kelompok ditulis pada tabel yang telah dibuat di papan tulis agar semua kelompok mengetahui skor masing-masing. Sedangkan pada penelitian ini skor siswa dihitung secara mandiri oleh kelompok masing-masing.
- f. Kotak dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu 9/16/25 sementara pada penelitian ini kotak dibuat dengan jumlah yang sama yaitu 9, hal ini dikarenakan karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga tidak ada kesulitan lain yang timbul.
- g. Pada penelitian sebelumnya pembuatan alat peraga dibuat dari bahan kayu sementara pada penelitian ini alat peraga dibuat menggunakan bahan strofom.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang sebaik mungkin, akan tetapi untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian kurang terlaksana secara maksimal dikarenakan waktu yang diberikan sekolah kurang banyak karena berhubungan penelitian ini dilakukan pada masa Pandemi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan kembali pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga batang *Napier*.

2. Aspek yang diamati pada penelitian ini hanya aspek kognitif siswa saja.
Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar mengamati aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
3. Penelitian ini tidak menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas yang diamati hanya aktivitas siswa saja.
4. Lembar tes evaluasi siswa dikerjakan di rumah masing-masing sehingga kejujuran siswa tidak sepenuhnya terjamin dalam mengerjakan tes evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier memberikan perubahan dan peningkatan pada proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, mulai keantusiasan, aktif mendengarkan, aktif bertanya jawab dan aktif dalam kegiatan kelompok.
2. Skor rata-rata yang diperoleh setelah mengikuti tes akhir di siklus I maupun siklus II setelah menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang Napier mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan yaitu 57,5% meningkat menjadi 67,5% artinya mengalami peningkatan sekitar 10%. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I terdapat 7 siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 43,75%. Pada siklus II meningkat menjadi 11 siswa dengan persentase 68,75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika sekolah dasar disarankan untuk menggunakan berbagai model untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar

siswa bisa meningkat. Salah satunya bisa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier*. Karena model ini siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dapat aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya memantau setiap kelompok dan mengarahkan siswa agar lebih aktif sehingga siswa menjadi lebih aktif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam kelompok maupun individu.

2. Kepala sekolah, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memberi dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, peneliti hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* pada pokok bahasan yang berbeda maupun tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang sipeneliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arief Aulia Rahman, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala", *Jurnal Genta Buana*, Volume IX, No. 1, Januari 2018.
- Diyah Sri Handayani, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bagun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Variasi Talking Stick Berbasis Magic Disc Pada Kelas IV Di MIN I Semarang", Skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018.
- Hanri Eko Saputro, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Multimedia Pada Materi Jujur, Amanah, Dan Istiqamah," *Jurnal Fitrah*, Volume 01, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Heris Hendriana dan Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Istarani dan Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV Media Persada, 2014.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Ersada, 2004.
- Nur Waqi'ah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Alat Peraga Batang Napier", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 01, No. 1, November 2016.
- Robiansyah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Konkrit pada Pada

Kelas IV SD N I Kasongan Lama”, *Jurnal Pegogik Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2018.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Sulis Setiana, “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bulu Lor Jambon Ponorogo”, Skripsi, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012.

Suwarto, “Strategi Pembelajaran Operasi Bilangan dengan Benda Konkrit”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, No. 3, November 2017.

Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks Tola, 2013.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Halimah Nst
2. NIM : 1620200002
3. Tempat/Tgl. Lahir : Sabajior, 10 Maret 1998
4. Alamat : Sabajior

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2010, tammat Sekolah Dasar (SD) 141612 Negeri Sabajior
2. Tahun 2013, tammat Madrasah Tsanawiyah Mustafawiyah Purba Baru
3. Tahun 2016, tammat Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru
4. Tahun 2016, tammat Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
5. Tahun 2021, tammat Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris
Matematika

C. ORANGTUA

1. Ayah : Mustafa Kamal Nasution
2. Ibu : Rosnely
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Sabajior

LAMPIRAN I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

Kegiatan	2019	2020					2021					
	Okt	Mar	Jul i	Agust	Sept	Ok t	Jan	Feb	Ma r	Ap r	Jun i	Jul i
Pengesahan Judul												
Penyusunan Proposal												
Bimbingan Proposal Pembimbing I												
Bimbingan Proposal Pembimbing II												
Seminar Proposal												
Revisi Seminar Proposal												
Penelitian di Tempat Lokasi												
Penyusunan Laporan												
Bimbingan Hasil Penelitian Pembimbing I												
Bimbingan Hasil Penelitian Pembimbing II												
Seminar Hasil Penelitian												
Revisi Seminar Hasil Penelitian												
Sidang Munaqosyah												
Revisi Sidang Munaqosyah												

Padangsidimpuan, 10 Maret 2021

Peneliti

Halimah
1620200002

LAMPIRAN 2

TES HASIL BELAJAR PRASIKLUS

1. Sebutkan pengertian perkalian!
2. Tuliskan sifat-sifat perkalian yang kamu ketahui!
3. Selesaikanlah perkalian di bawah ini!
 - a. $21 \times 4 = \dots?$
 - b. $17 \times 5 = \dots?$
4. Selesaikanlah perkalian di bawah ini dengan cara bersusun pendek!
 $18 \times 3 = \dots?$
5. Bandingkanlah hasil perkalian di bawah ini dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang!
 $15 \times 7 = \dots?$
6. Buatlah contoh perkalian dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarmu!

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/ II

Materi Pokok : Perkalian

Alokasi Waktu : 2 X 30 Menit

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan memegang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi dasar

1. Memahami konsep dan sifat-sifat pada perkalian.
2. Melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.

C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Memahami konsep pada perkalian.
2. Membedakan sifat-sifat pada perkalian.
3. Melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
4. Menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
5. Membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dengan bersusun panjang.
6. Mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat memahami konsep perkalian.
2. Siswa dapat membedakan sifat-sifat perkalian.
3. Siswa dapat melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.

4. Siswa dapat menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
5. Siswa dapat membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
6. Siswa dapat mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

E. Materi pembelajaran

1. Konsep dan sifat-sifat perkalian.
2. Perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

F. Model dan metode pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : Kooperatif (CRH)
2. Model pembelajaran : Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier*
3. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

G. Media pembelajaran

1. Alat dan bahan : spidol, papan tulis, penghapus, kotak, alat peraga.
2. Sumber pembelajaran : buku matematika SD/MI kelas III.

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru	Siswa	5 Menit
	1. Guru masuk dengan memberi salam.	1. Siswa menjawab salam	
	2. Guru melakukan absensi	2. Siswa menjawab dan mengangkat tangan.	
	3. Guru memberi beberapa motivasi kepada siswa.	3. Siswa mendengarkan guru.	
	4. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini mereka akan belajar konsep dan sifat-sifat pada perkalian.	4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	
Inti	1. Guru menjelaskan materi konsep dan sifat-sifat perkalian.	1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang konsep dan sifat-sifat pada perkalian.	
	2. Guru menjelaskan perkalian menggunakan alat peraga Batang <i>Napier</i> .	2. Siswa menyimak penjelasan guru dibantu dengan alat peraga Batang <i>Napier</i> .	
	3. Guru menuliskan soal-	3. Siswa mengerjakan	

	<p>soal tentang konsep perkalian di papan tulis.</p> <p>4. Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.</p> <p>5. Guru membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran dengan model <i>Course Review Horay</i>.</p> <p>a. Guru menyuruh siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9. Kartu/kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor 1-9 secara acak.</p> <p>b. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang nomornya di sebutkan guru.</p> <p>c. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban soal.</p> <p>d. Guru menyuruh siswa untuk memberi tanda ceklis bagi pertanyaan yang di jawab dengan benar dan langsung berteriak <i>horee</i> atau <i>yel-yel lain</i>.</p>	<p>soal-soal tentang konsep dan sifat-sifat perkalian.</p> <p>4. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru.</p> <p>5. Siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru.</p> <p>a. Siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9. Kemudian mengikuti arahan dan bimbingan dari guru.</p> <p>b. Siswa mendengarkan soal dari guru dan menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang disebutkan guru.</p> <p>c. Siswa ikut diskusi dengan guru.</p> <p>d. Siswa memberi tanda ceklis untuk jawaban yang benar dan tanda silang untuk jawaban yang salah kemudian berteriak <i>horee</i> atau <i>yel-</i></p>	<p>20 Menit</p>
--	---	--	-----------------------------------

	<p>6. Guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya.</p> <p>7.</p> <p>8. Guru menyuruh siswa menghitung nilai berdasarkan banyaknya teriakan horee.</p>	<p><i>yel.</i></p> <p>6. Siswa aktif dalam kelompok masing-masing.</p> <p>7. Siswa menghitung nilai dari jawaban yang benar.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dalam kotak.</p> <p>2. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</p>	<p>1. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru.</p> <p>2. Siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.</p> <p>3. Siswa mendengarkan arahan guru.</p>	5 Menit

I. Penilaian pembelajaran

1. Teknik

- a. Penilaian tertulis (pemahaman siswa terhadap konsep, sifat-sifat dan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang).
- b. Penilaian sikap (tingkah laku siswa, minat belajar, sikap, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar).

2. Bentuk instrumen

- a. Soal *essay*

KRITIK DAN SARAN:

Sabajior, 14 Januari 2021

Kepala Sekolah

Guru Matematika

Rukianna, S.Pd.
NIP.196009051982012

Roslina,S.Pd.

Peneliti

Halimah Nst
NIM.1620200002

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN I

Satuan pendidikan : SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat

Mata pelajaran : Matematika

Materi : Perkalian

Kelas /Semester : III/II

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah soal dengan baik dan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang kamu anggap mudah.

Soal:

1. Perkalian merupakan penjumlahan berulang.
Dari pernyataan di atas buatlah bentuk perkalian yang sesuai untuk penjumlahan berikut;
 - a. $25 + 25 + 25$
 - b. $13 + 13 + 13 + 13 + 13 + 13$
2. Bentuk perkalian bilangan dibawah adalah?
 $17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = \dots?$
3. Ada 3 piring yang berisi jeruk. Setiap piring berisi 6 buah jeruk.
Banyak jeruk seluruhnya dapat dihitung dengan cara:
4. Ubahlah perkalian di bawah ini kebentuk penjumlahan sesuai dengan defenisi perkalian!
 $5 \times 39 = \dots?$
5. Sifat di bawah ini merupakan sifat perkalian?
 $6 \times (4 \times 2) = (6 \times 4) \times 2$
6. Isi lah titik di bawah ini sesuai dengan sifat perkalian nya!
 $7 \times 6 = \dots \times \dots \dots = \dots$

LAMPIRAN 5

TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN I

1. Tentukan hasil dari 94×5 !
2. Selesaikanlah 7×65 dengan cara mendatar!
3. Isilah titik-titik di bawah dengan baik dan benar!
 $\dots \times 5 = 45$
4. Angka berapakah yang paling tepat untuk mengisi titik-titik pada bilangan di bawah?
 $7 \times \dots = 84$
5. Ujang mempunyai 8 kantong kelereng. Setiap kantong berisi 9 butir kelereng. Berapa jumlah butir kelereng Ujang seluruhnya?
6. SD Sabajior memiliki 6 kelas dengan jumlah murid yang sama. Jumlah murid tiap kelas adalah 20 siswa. Berapakah jumlah seluruh murid SD Sabajior?

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/ Genap

Materi Pokok : Perkalian

Alokasi Waktu : 2 X 30 Menit

D. Kompetensi inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan memegang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

E. Kompetensi dasar

3. Memahami konsep dan sifat-sifat pada perkalian.
4. Melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.

F. Indikator pencapaian kompetensi

7. Memahami konsep pada perkalian.
8. Membedakan sifat-sifat pada perkalian.
9. Melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
10. Menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
11. Membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dengan bersusun panjang.
12. Mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

I. Tujuan pembelajaran

7. Siswa dapat memahami konsep perkalian.
8. Siswa dapat membedakan sifat-sifat perkalian.
9. Siswa dapat melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan.
10. Siswa dapat menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
11. Siswa dapat membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
12. Siswa dapat mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan angka dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

J. Materi pembelajaran

3. Konsep dan sifat-sifat perkalian.
4. Perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.

K. Model dan metode pembelajaran

4. Pendekatan pembelajaran : Kooperatif (CRH)
5. Model pembelajaran : Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier*
6. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

L. Media pembelajaran

3. Alat dan bahan : spidol, papan tulis, penghapus, kotak, alat peraga.
4. Sumber pembelajaran : buku matematika SD/MI kelas IV.

M. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">5. Guru masuk dengan memberi salam.6. Guru melakukan absensi7. Guru memberi beberapa motivasi kepada siswa.8. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini mereka akan belajar perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan.	<ol style="list-style-type: none">5. Siswa menjawab salam6. Siswa menjawab hadir7. Siswa mendengarkan guru8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">9. Guru menjelaskan materi perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan.10. Guru menjelaskan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan.2. Siswa menyimak	

	<p>perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan menggunakan alat peraga Batang <i>Napier</i>.</p> <p>11. Guru menuliskan soal-soal tentang perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan di papan tulis.</p> <p>12. Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.</p> <p>13. Guru membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran dengan model <i>Course Review Horay</i>.</p> <p>e. Guru menyuruh siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9. Kartu/kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor 1-9 secara acak.</p> <p>f. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang nomornya di sebutkan guru.</p> <p>g. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban soal.</p> <p>h. Guru menyuruh siswa untuk memberi tanda ceklis bagi pertanyaan yang di jawab dengan benar</p>	<p>penjelasan guru dibantu dengan alat peraga Batang <i>Napier</i>.</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal-soal tentang perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan.</p> <p>4. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru.</p> <p>5. Siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru.</p> <p>e. Siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9. Kemudian mengikuti arahan dan bimbingan dari guru.</p> <p>f. Siswa mendengarkan soal dari guru dan menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang disebutkan guru.</p> <p>g. Siswa ikut diskusi dengan guru.</p> <p>h. Siswa memberi tanda ceklis untuk jawaban yang benar dan tanda silang untuk jawaban yang salah kemudian</p>	<p style="text-align: center;">20 Menit</p>
--	--	--	--

	<p>dan langsung berteriak <i>horee</i> atau <i>yel-yel lain</i>.</p> <p>14. Guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya.</p> <p>15. Guru menyuruh siswa menghitung nilai berdasarkan banyaknya teriakan <i>horee</i>.</p>	<p>berteriak <i>horee</i> atau <i>yel-yel</i>.</p> <p>6. Siswa aktif dalam kelompok masing-masing.</p> <p>7. Siswa menghitung nilai dari jawaban yang benar.</p>	
Penutup	<p>4. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dalam kotak.</p> <p>5. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</p>	<p>4. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru.</p> <p>5. Siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.</p> <p>6. Siswa mendengarkan arahan guru.</p>	5 Menit

I. Penilaian pembelajaran

3. Teknik

- c. Penilaian tertulis (pemahaman siswa terhadap konsep, sifat-sifat dan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek).
- d. Penilaian sikap (tingkah laku siswa, minat belajar, sikap, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar).

4. Bentuk instrumen

- b. Soal *essay*

KRITIK DAN SARAN:

Sabajior, 14 Januari 2021

Kepala Sekolah

Guru Matematika

Rukianna, S.Pd .
NIP.196009051982012

Roslina,S.Pd.

Peneliti

Halimah Nst
NIM.1620200002

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan pendidikan : SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat

Mata pelajaran : Matematika

Materi : Perkalian

Kelas /Semester : III/II

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah soal dengan baik dan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang kamu anggap mudah

Soal:

1. Tentukan hasil dari 94×5 !
2. Selesaikanlah 7×65 !
3. Isilah titik-titik di bawah dengan baik dan benar!
 $\dots \times 5 = 45$
4. Angka berapakah yang paling tepat untuk mengisi titik-titik pada bilangan di bawah?
 $7 \times \dots = 84$
5. Ujang mempunyai 8 kantong kelereng. Setiap kantong berisi 9 butir kelereng. Berapa jumlah butir kelereng Ujang seluruhnya?
6. SD Sabajior memiliki 6 kelas dengan jumlah murid yang sama. Jumlah murid tiap kelas adalah 20 siswa. Berapakah jumlah seluruh murid SD Sabajior?

LAMPIRAN 7

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Siswa	Antusias				Aktif Mendengarkan Penjelasan Guru				Aktif Bertanya				Aktif Menjawab Pertanyaan				Aktif Dalam Kegiatan Kelompok				Skor	Nilai akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Abu Hanifah																						
2	Ahmad Wahyu																						
3	A Ramadhan																						
4	Bilqis S																						
5	Fatimah Syam																						
6	Niftah Nur Aini																						
7	Mhd Farhan																						
8	Mhd Rizal B																						
9	Mhd Rifki A																						
10	Nabila Putri H.																						
11	Nur Alfi Laili																						
12	Nur Wasilah																						
13	Nazwa Aqilah																						
14	Rizki Amin																						
15	Ulfa Sakinah																						
16	Ummi Atikah																						

LAMPIRAN 8

TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN II

1. Tentukan hasil dari 94×5 !
2. Selesaikanlah 7×65 dengan cara mendatar!
3. Isilah titik-titik di bawah dengan baik dan benar!
 $\dots \times 5 = 45$
4. Angka berapakah yang paling tepat untuk mengisi titik-titik pada bilangan di bawah?
 $7 \times \dots = 84$
5. Ujang mempunyai 8 kantong kelereng. Setiap kantong berisi 9 butir kelereng. Berapa jumlah butir kelereng Ujang seluruhnya?
6. SD Sabajior memiliki 6 kelas dengan jumlah murid yang sama. Jumlah murid tiap kelas adalah 20 siswa. Berapakah jumlah seluruh murid SD Sabajior?

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah : SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/ II

Materi Pokok : Perkalian

Alokasi Waktu : 2 X 30 Menit

A. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan memegang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi dasar

1. Memahami konsep dan sifat-sifat pada perkalian.
2. Melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Memahami konsep pada perkalian.
2. Membedakan sifat-sifat pada perkalian.
3. Melakukan perkalian yang menghasilkan bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.
4. Menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.
5. Membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan bersusun pendek dan bersusun panjang.
6. Mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat memahami konsep perkalian.
2. Siswa dapat membedakan sifat-sifat perkalian.
3. Siswa dapat melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan.
4. Siswa dapat menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
5. Siswa dapat membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan bilangan dua angka dengan cara bersusun pendek dan panjang.
6. Siswa dapat mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

E. Materi pembelajaran

1. Operasi hitung perkalian

F. Model dan metode pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : Kooperatif (CRH)
2. Model pembelajaran : Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang Napier
3. Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

G. Media pembelajaran

1. Alat dan bahan : spidol, papa tulis, penghapus, alat peraga
2. Sumber pembelajaran : buku matematika SD/MI kelas III

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	9. Guru masuk dengan memberi salam. 10. Guru melakukan absensi 11. Guru memberi beberapa motivasi kepada siswa. 12. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini mereka akan belajar konsep dan sifat-sifat pada perkalian.	9. Siswa menjawab salam 10. Siswa menjawab dan mengangkat tangan. 11. Siswa mendengarkan guru. 12. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	5 Menit
Inti	16. Guru menjelaskan materi perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan	8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang perkalian bilangan satuan dengan bilangan	

	<p>dengan cara bersusun pendek.</p> <p>17. Guru menjelaskan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek menggunakan alat peraga Batang <i>Napier</i>.</p> <p>18. Guru menuliskan soal-soal tentang konsep perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek di papan tulis.</p> <p>19. Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.</p> <p>20. Guru membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran dengan model <i>Course Review Horay</i>.</p> <p>i. Guru menyuruh siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9. Kartu/kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor 1-9 secara acak.</p> <p>j. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak</p>	<p>puluhan dengan cara bersusun pendek.</p> <p>9. Siswa menyimak penjelasan guru dibantu dengan alat peraga Batang <i>Napier</i>.</p> <p>10. Siswa mengerjakan soal-soal tentang perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan.</p> <p>11. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru.</p> <p>12. Siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru.</p> <p>i. Siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9. Kemudian mengikuti arahan dan bimbingan dari guru.</p> <p>j. Siswa mendengarkan soal dari guru dan menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang</p>	<p>20 Menit</p>
--	--	---	----------------------------

	<p>yang nomornya di sebutkan guru.</p> <p>k. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban soal.</p> <p>l. Guru menyuruh siswa untuk memberi tanda ceklis bagi pertanyaan yang di jawab dengan benar dan langsung berteriak <i>horee</i> atau <i>yel-yel lain</i>.</p> <p>21. Guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya.</p> <p>22. Guru menyuruh siswa menghitung nilai berdasarkan banyaknya teriakan <i>horee</i>.</p>	<p>disebutkan guru.</p> <p>k. Siswa ikut diskusi dengan guru.</p> <p>1. Siswa memberi tanda ceklis untuk jawaban yang benar dan tanda silang untuk jawaban yang salah kemudian berteriak <i>horee</i> atau <i>yel-yel</i>.</p> <p>13. Siswa aktif dalam kelompok masing-masing.</p> <p>14. Siswa menghitung nilai dari jawaban yang benar.</p>	
Penutup	<p>7. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dalam kotak.</p> <p>8. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.</p> <p>9. Guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi</p>	<p>7. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru.</p> <p>8. Siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.</p> <p>9. Siswa mendengarkan arahan guru.</p>	5 Menit

	selanjutnya.		
--	--------------	--	--

I. Penilaian pembelajaran

1. Teknik
 - a. Penilaian tertulis (pemahaman siswa terhadap materi perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun panjang).
 - b. Penilaian sikap (tingkah laku siswa, minat belajar, sikap, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar).
2. Bentuk instrumen
 - a. Soal *essay*

KRITIK DAN SARAN:

Sabajior, 14 Januari 2021

Kepala Sekolah

Guru Matematika

Rukianna, S.Pd.
NIP.196009051982012003

Roslina, S.Pd.

Peneliti

Halimah Nst
NIM.1620200002

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN I

Satuan pendidikan : SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat

Mata pelajaran : Matematika

Materi : Perkalian

Kelas /Semester : III/II

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah soal dengan baik dan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang kamu anggap mudah

Soal:

1. Kerjakanlah perkalian di bawah ini dengan cara bersusun pendek!

$$\begin{array}{r} 20 \\ 4 \times \\ \dots \end{array}$$

2. Selesaikan dengan cara bersusun pendek!

$$37 \times 9 = \dots$$

3. Selesaikan dengan cara bersusun pendek!

$$28 \times 6 = \dots$$

4. Bandingkanlah hasil perkalian di bawah jika diselesaikan dengan cara bersusun mendatar dan pendek!

$$14 \times 5 = \dots?$$

5. Buatlah 2 contoh perkalian dengan cara bersusun pendek!
6. Buatlah contoh perkalian yang berkaitan dengan benda yang ada disekitarmu!

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN II

Sekolah : SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/ II

Materi Pokok : Perkalian

Alokasi Waktu : 2 X 30 Menit

J. Kompetensi inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan memegang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

K. Kompetensi dasar

3. Memahami konsep dan sifat-sifat pada perkalian.
4. Melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

L. Indikator pencapaian kompetensi

7. Memahami konsep pada perkalian.
8. Membedakan sifat-sifat pada perkalian.
9. Melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang
10. Menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.
11. Membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.
12. Mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

M. Tujuan pembelajaran

7. Siswa dapat memahami konsep perkalian.
8. Siswa dapat membedakan sifat-sifat perkalian
9. Siswa dapat melakukan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang
10. Siswa dapat menganalisis hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
11. Siswa dapat membandingkan hasil perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun pendek dan panjang.
12. Siswa dapat mengkreasikan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan angka dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.

N. Materi pembelajaran

2. Operasi hitung perkalian

O. Model dan metode pembelajaran

4. Pendekatan pembelajaran : Kooperatif (CRH)
5. Model pembelajaran : Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier*
6. Metode pembelajaran :Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

P. Media pembelajaran

3. Alat dan bahan : spidol, papa tulis, penghapus, alat peraga
4. Sumber pembelajaran : buku matematika SD/MI kelas III

Q. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk dengan memberi salam. 2. Guru melakukan absensi 3. Guru memberi beberapa motivasi kepada siswa. 4. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini mereka akan belajar konsep dan sifat-sifat pada perkalian. 	<ol style="list-style-type: none"> 13. Siswa menjawab salam 14. Siswa menjawab dan mengangkat tangan. 15. Siswa mendengarkan guru. 16. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 23. Guru menjelaskan materi perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun 	<ol style="list-style-type: none"> 15. Siswa menyimak penjelasan guru tentang perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun panjang. 	

	<p>panjang.</p> <p>24. Guru menjelaskan perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun panjang dengan menggunakan alat peraga Batang <i>Napier</i>.</p> <p>25. Guru menuliskan soal-soal tentang perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun panjang di papan tulis.</p> <p>26. Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.</p> <p>27. Guru membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran dengan model <i>Course Review Horay</i>.</p> <p>m. Guru menyuruh siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9. Kartu/kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor 1-9 secara acak.</p> <p>n. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di</p>	<p>16. Siswa menyimak penjelasan guru dibantu dengan alat peraga Batang <i>Napier</i>.</p> <p>17. Siswa mengerjakan soal-soal tentang perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun panjang.</p> <p>18. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru.</p> <p>19. Siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru.</p> <p>m. Siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9. Kemudian mengikuti arahan dan bimbingan dari guru.</p> <p>n. Siswa mendengarkan soal dari guru dan menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang disebutkan guru.</p>	<p>20 Menit</p>
--	--	--	----------------------------

	<p>dalam kartu/kotak yang nomornya di sebutkan guru.</p> <p>o. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban soal.</p> <p>p. Guru menyuruh siswa untuk memberi tanda ceklis bagi pertanyaan yang di jawab dengan benar dan langsung berteriak <i>horee</i> atau <i>yel-yel lain</i>.</p> <p>28. Guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya</p> <p>29. Guru menyuruh siswa menghitung nilai berdasarkan banyaknya teriakan <i>horee</i>.</p>	<p>o. Siswa ikut diskusi dengan guru.</p> <p>p. Siswa memberi tanda ceklis untuk jawaban yang benar dan tanda silang untuk jawaban yang salah kemudian berteriak <i>horee</i> atau <i>yel-yel</i>.</p> <p>20. Siswa aktif dalam kelompok masing-masing.</p> <p>21. Siswa menghitung nilai dari jawaban yang benar.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>10. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dalam kotak.</p> <p>11. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.</p> <p>12. Guru menutup</p>	<p>10. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru.</p> <p>11. Siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.</p> <p>12. Siswa mendengarkan arahan guru.</p>	<p>5 Menit</p>

	pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.		
--	---	--	--

R. Penilaian pembelajaran

3. Teknik

- c. Penilaian tertulis (pemahaman siswa terhadap materi perkalian bilangan satuan dengan bilangan puluhan dengan cara bersusun panjang).
- d. Penilaian sikap (tingkah laku siswa, minat belajar, sikap, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar).

4. Bentuk instrumen

b. Soal *essay*

KRITIK DAN SARAN:

Sabajior, 14 Januari 2021

Kepala Sekolah

Guru Matematika

Rukianna, S.Pd.
NIP.196009051982012003

Roslina,S.Pd.

Peneliti

Halimah Nst
NIM.1620200002

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN II

Satuan pendidikan : SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat

Mata pelajaran : Matematika

Materi : Perkalian

Kelas /Semester : III/II

Petunjuk:

3. Tulislah nama dan kelasmu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Bacalah soal dengan baik dan teliti, kemudian kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, mulailah dengan soal yang kamu anggap mudah

Soal:

1. Kerjakanlah perkalian di bawah ini dengan cara bersusun panjang!

$$\begin{array}{r} 32 \\ \frac{5}{-}x \\ \dots \end{array}$$

2. Selesaikan dengan cara bersusun panjang!

$$29 \times 7 = \dots$$

3. Selesaikan dengan cara bersusun panjang!

$$51 \times 4 = \dots$$

4. Bandingkanlah hasil perkalian di bawah ini jika diselesaikan dengan cara bersusun pendek dan panjang!

$$24 \times 6 = \dots?$$

5. Buatlah 2 contoh perkalian dengan cara bersusun panjang!
6. Buatlah contoh perkalian yang berkaitan dengan benda yang ada disekitarmu!

LAMPIRAN 19

TES EVALUASI SISWA PRASIKLUS

7. Sebutkan pengertian perkalian!
8. Tuliskan sifat-sifat perkalian yang kamu ketahui!
9. Selesaikanlah perkalian di bawah ini!

c. $21 \times 4 = \dots?$

d. $17 \times 5 = \dots?$

10. Selesaikanlah perkalian di bawah ini dengan cara bersusun pendek!

$18 \times 3 = \dots?$

11. Bandingkanlah hasil perkalian di bawah ini dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang!

$15 \times 7 = \dots?$

12. Buatlah contoh perkalian dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarmu!

LAMPIRAN 20

TES EVALUASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

1. Perkalian merupakan penjumlahan berulang.
Dari pernyataan di atas buatlah bentuk perkalian yang sesuai untuk penjumlahan berikut;
 - c. $25 + 25 + 25$
 - d. $13 + 13 + 13 + 13 + 13 + 13$
2. Bentuk perkalian bilangan dibawah adalah?
 $17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = \dots?$
3. Ada 3 piring yang berisi jeruk. Setiap piring berisi 6 buah jeruk.
Banyak jeruk seluruhnya dapat dihitung dengan cara:
4. Ubahlah perkalian di bawah ini kebentuk penjumlahan sesuai dengan defenisi perkalian!
 $5 \times 39 = \dots?$
5. Sifat di bawah ini merupakan sifat perkalian?
 $6 \times (4 \times 2) = (6 \times 4) \times 2$
6. Isi lah titik di bawah ini sesuai dengan sifat perkalian nya!
 $7 \times 6 = \dots \times \dots \dots = \dots$

LAMPIRAN 21

TES EVALUASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

1. Tentukan hasil dari 94×5 !
2. Selesaikanlah 7×65 dengan cara mendatar!
3. Isilah titik-titik di bawah dengan baik dan benar!
 $\dots \times 5 = 45$
4. Angka berapakah yang paling tepat untuk mengisi titik-titik pada bilangan di bawah?
 $7 \times \dots = 84$
5. Ujang mempunyai 8 kantong kelereng. Setiap kantong berisi 9 butir kelereng. Berapa jumlah butir kelereng Ujang seluruhnya?
6. SD Sabajior memiliki 6 kelas dengan jumlah murid yang sama. Jumlah murid tiap kelas adalah 20 siswa. Berapakah jumlah seluruh murid SD Sabajior?

LAMPIRAN 22

TES EVALUASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

7. Kerjakanlah perkalian di bawah ini dengan cara bersusun pendek!

$$\begin{array}{r} 20 \\ \underline{4} \times \\ \dots \end{array}$$

8. Selesaikan dengan cara bersusun pendek!

$$37 \times 9 = \dots$$

9. Selesaikan dengan cara bersusun pendek!

$$28 \times 6 = \dots$$

10. Bandingkanlah hasil perkalian di bawah ini jika diselesaikan dengan cara bersusun mendatar dan pendek!

$$14 \times 5 = \dots?$$

11. Buatlah 2 contoh perkalian dengan cara bersusun pendek!

12. Buatlah contoh perkalian yang berkaitan dengan benda yang ada disekitarmu!

LAMPIRAN 23

TES EVALUASI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

7. Kerjakanlah perkalian di bawah ini dengan cara bersusun panjang!

$$\begin{array}{r} 32 \\ 5 \times \\ \hline \end{array}$$

8. Selesaikan dengan cara bersusun panjang!

$$29 \times 7 = \dots$$

9. Selesaikan dengan cara bersusun panjang!

$$51 \times 4 = \dots$$

10. Bandingkanlah hasil perkalian di bawah ini jika diselesaikan dengan cara bersusun pendek dan panjang!

$$24 \times 6 = \dots?$$

11. Buatlah 2 contoh perkalian dengan cara bersusun panjang!

12. Buatlah contoh perkalian yang berkaitan dengan benda yang ada disekitarmu!

LAMPIRAN 24

KUNCI JAWABAN TES EVALUASI PRASIKLUS

1. Perkalian merupakan bentuk dari penjumlahan berulang-ulang.
2. a. Sifat tertutup
b. Sifat asosiatif
c. Sifat komutatif
3. a. $21 \times 4 = \dots$
 - Kalikan angka 1 dengan 4, tuliskan hasilnya di bawah angka 4.
 - Lalu kalikan 2 dengan 4, tuliskan hasilnya di bawah angka 2.
 - Jadi hasilnya 84
4. $17 \times 5 = \dots?$
 - Kalikan angka 7 dengan 5, tuliskan hasilnya di bawah angka 5 dan simpan angka 3.
 - Lalu kalikan 1 dengan 5 dan tambahkan angka 3, tuliskan hasilnya di bawah angka 1.
 - Jadi hasilnya 85
5.
$$\begin{array}{r} 18 \\ 3 \times \\ \dots \end{array}$$
 - Hitung terlebih dahulu angka $8 \times 3 = 24$
 - Selanjutnya tulis angka 4 saja, sedangkan angka 2 dijumlahkan dengan hasil perhitungan selanjutnya.
 - Selanjutnya hitung angka $1 \times 3 = 3$ (jangan lupa menambahkan dengan angka 2)
 - Langkah 5 sudah menjadi langkah terakhir, tuliskan di depan angka 5.
 - Hasilnya diketahui 54.
6. Rani mempunyai 2 lusin pensil. Tiap lusin berisi 12 pensil. Berapakah jumlah semua pensil Rani?

LAMPIRAN 26

KUNCI JAWABAN TES EVALUASI SIKLUS I PERTEMUAN II

1. 470

$$\begin{aligned} 2. 7 \times 65 &= 7 \times (60 + 5) \\ &= (7 \times 60) + (7 \times 5) \\ &= 420 + 35 \\ &= 455 \end{aligned}$$

3. 9

4. 12

5. Kelereng ujang = 9 kantong

Tiap kantong = 9 butir

$$\longrightarrow 8 \times 9 = 72$$

Jumlah seluruh kelereng Ujang 72 butir

6. Siswa/kelas = 20

Jumlah kelas = 6

$$\longrightarrow 20 \times 6 = 120$$

Jumlah seluruh siswa SDN Sabajior 120 siswa

LAMPIRAN 28

KUNCI JAWABAN TES EVALUASI SIKLUS II PERTEMUAN II

$$1. \begin{array}{r} 32 \\ \frac{5}{0} \text{X} \\ \frac{16}{160} + \end{array}$$

-2 x 5 = 10, tuliskan 0 di bawah angka 5

-Simpan angka 1

-3 x 5 = 15, tambahkan dengan angka 1

-Tuliskan di bawah angka 3

-Jumlahkan $16 + 0 = 160$

$$2. \begin{array}{r} 29 \\ \frac{7}{3} \text{X} \\ \frac{20}{203} + \end{array}$$

- 9 x 7 = 63, tuliskan 3 di bawah angka 7

-Simpan angka 6

-2 x 7 = 14, tambahkan dengan angka 6

-Tuliskan di bawah angka 2

-Jumlahkan $20 + 3 = 203$

$$3. \begin{array}{r} 51 \\ \frac{4}{4} \text{X} \\ \frac{20}{204} + \end{array}$$

- 1 x 4 = 4, tuliskan 4 di bawah angka 4

-5 x 4 = 20,

-Tuliskan di bawah angka 5

-Jumlahkan $20 + 4 = 204$

$$4. \text{ a. Pendek } \begin{array}{r} 24 \\ \frac{6}{144} \text{x} \end{array}$$

$$\text{ b. Panjang } \begin{array}{r} 24 \\ \frac{6}{4} \text{x} \\ \frac{14}{144} + \end{array}$$

$$5. a. \begin{array}{r} 44 \\ \frac{3}{2} \times \\ \hline 132 \end{array} +$$

- $4 \times 3 = 12$, tuliskan 2 di bawah angka 3

- simpan angka 1

- $4 \times 3 = 12$, tambahkan angka 1

- Tuliskan di bawah angka 4

- Jumlahkan $20 + 4 = 132$

$$b. \begin{array}{r} 82 \\ \frac{4}{8} \times \\ \hline 328 \end{array}$$

- $2 \times 4 = 8$, tuliskan 4 di bawah angka 4

- $8 \times 4 = 32$

- Tuliskan di bawah angka 8

- Jumlahkan $32 + 8 = 328$

6. Saya membeli 9 bungkus permen. Tiap bungkus berisi 65 permen. Berapakah jumlah seluruh permen Saya?

LAMPIRAN 34

DOKUMENTASI



Menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga Batang Napier



Pembagian Kelompok



Pembuatan kotak 9



Pemberian Reward

LAMPIRAN 39

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

D. IDENTITAS PRIBADI

5. Nama : Halimah Nst
6. NIM : 1620200002
7. Tempat/Tgl. Lahir : Sabajior, 10 Maret 1998
8. Alamat : Sabajior

E. PENDIDIKAN

6. Tahun 2010, tammat Sekolah Dasar (SD) 141612 Negeri Sabajior
7. Tahun 2013, tammat Madrasah Tsanawiyah Mustafawiyah Purba Baru
8. Tahun 2016, tammat Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru
9. Tahun 2016, tammat Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
10. Tahun 2021, tammat Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris
Matematika

F. ORANGTUA

5. Ayah : Mustafa Kamal Nasution
6. Ibu : Rosnely
7. Pekerjaan : Tani
8. Alamat : Sabajior



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor: 129/In.14/E.7/PP.009/05/2020

Padangsidempuan, 25 Mei 2020

Jamp : -
Perihal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- Kepada Yth. 1. **Dr. Almira Amir, M. Si** (Pembimbing I)
2. **Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M. Ag** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan usulan dosen penasehat akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Halimah Nst
Nim : 16 202 000 02
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Alat Peraga Batang Napier Pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SD Negeri 138 Sabajior.

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika

Suparni, S.Si, M.pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Almira Amir, M. Si
P.1973 0902200801 2 006

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 1964 1013 199103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 58 /In.14/E.1/TL.00/01/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

18 Januari 2021

Yth. Kepala SD Negeri 138 Sabajior
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Halimah Nst
NIM : 1620200002
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi. dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Berbantuan Alat Peraga Batang Napier pada Materi Perkalian untuk Siswa Kelas III SD Negeri 138 Sabajior."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan Bidang Akademik



Rangkuti, S.Si., M.Pd.
200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 138 SABAJIOR
Jl Lintas Panyabungan Barat, Kode Pos 22917

SURAT KETERANGAN
No: 78 /SDN.138/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rukianna, S. Pd.
NIP : 19600905 198201 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 138 Sabajior Panyabungan Barat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Halimah Nst
NIM : 16 202 00002
Asal Perg. Tinggi : IAIN Padang Sidempuan
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 138 Sabajior pada tanggal 18 Januari 2021 – 14 Februari 2021. Dengan judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* Pada Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas III SD Sabajior Panyabungan Barat"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sabajior, 14 Februari 2021

